

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA COT MALEM KECAMATAN
BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KHALISA HUMAIRAH

NIM: 200402048

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

TAHUN 2025 M / 1446 H

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

KHALISA HUMAIRAH
NIM. 200402048
Pada Hari/Tanggal

Jumat, 10 Januari 2025 M
10 Rajab 1446 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Sekretaris,

Reza Muttaqin, M. Pd
NIP. 2128059104

Anggota I,

Ismiati, M. Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

Anggota II,

Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khalisa Humairah
NIM : 200402048
Jenjang : Stara Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Khalisa Humairah

NIM. 200402048

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Pola asuh sebagai bentuk perhatian orang tua yang membantu anak untuk berkembang. Orang tua tunggal adalah seseorang yang tidak memiliki suami atau istri. Kepribadian anak merupakan pola perilaku dan sikap yang membentuk seorang anak, sehingga membedakan dengan anak yang lain. Sebagaimana permasalahannya di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, bahwasanya anak yang diasuh orang tua tunggal menunjukkan kepribadian yang berbeda dalam bertingkah laku, perbedaan yang ditunjukkan sebagian anak memiliki sikap negatif menunjukkan perilaku yang keras kepala dan susah diatur, adapun anak yang sikap positif menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab, sopan dan santun. Berdasarkan permasalahan tersebut menimbulkan tantangan tersendiri yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mengasuh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak dan dampak pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sepuluh responden yang dimana lima orang tua tunggal dan lima anak dari orang tua tunggal. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar mayoritas orang tua tunggal menerapkan pola asuh demokratis, dan ada yang menggunakan pola asuh otoriter. Dampak penerapan pola asuh demokratis memberikan dampak kepribadian anak menjadi memiliki pribadi yang ekstrovert seperti adanya keterbukaan, optimis dan percaya diri. Dampak pola asuh otoriter memberikan dampak kepribadian anak menjadi memiliki pribadi yang introvert seperti tidak adanya keterbukaan, pendiam dan banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan sendiri.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Kepribadian Anak

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji penulis lanturkan kepada semua karunia Allah SWT, yang selalu memberikan pertolongan kepada semua hamba-Nya yang selalu berusaha disertai dengan berdoa, sehingga dengan berkat perolongan Allah SWT tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar”. Dan tak lupa pula shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada sosok baginda Nabi besar Muahammad SAW, karena berkat perjuangan beliau yang membawa kita sampai ketitik saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam setiap tahap penyelesaian skripsi ini, penulis selalu bersyukur atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penuh hormat, ketulusan, dan kerendahan hati:

1. Jutaan terima kasih kepada orang tua tercinta sosok yang begitu luar biasa dalam hidup penulis, yaitu kepada Ayah Razali. HS dan Almarhumah mamak Yusmanidar sebagai surgaku, yang telah mendidik, memberikan kasih sayang penuh kepada penulis walau hanya merasakan itu sampai umur 11 tahun dan ayah selalu memberi dukungan serta berjuang tanpa adanya kata lelah dan putus asa dan menjadi penyemangat penulis dalam

menyelesaikan tugas akhir ini. Serta kepada abang-abang, kakak-kakak dan adik-adik penulis serta keluarga yang mendukung setiap langkah penulis sampai saat ini.

2. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusumawati Hatta M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Kepada Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis
4. Kepada Bapak Jarnawi, M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
5. Kepada dosen pembimbing I saya Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag. serta kepada Bapak Rofiq Duri M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
6. Kepada sahabat-sahabat saya, Nurul fajar, Syifa Sundari S, Nailul Munika, Shaumi Ramadhani, Ullyawati, Raivina Maulidia, Dima Muna Azzuhra, Resma Hayatun Muna, terimakasih sudah berjuang bersama melewati suka dan duka diperkuliahan maupun diluar perkuliahan dan juga sudah membantu penulisdalam segala hal dan selalu mendengarkan keluh kesah yang penulis rasakan selama ini.
7. Kepada teman-teman, kakak dan abang-abang saya Kak Suci Fitriani, Khairunnisa, Nuriza Fitri, Ardilla Nabawi, Fadhlur Rahmat, Kharevi Fitra

Masaldy, Rajaul Ghufuran, bg Syahril, bg Al Hafidz dan bang Teguh Diansyah Mudali yang telah kebersamai dan membatu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta rekan-rekan lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

8. Kepada DPH DEMA FDK Periode Tahun 2024, T. Rully, Ikhwanul Muslimin, Nurul A'la Salna, Akhyar Hariyadi dan juga kepada seluruh pengurus lain yang telah mebersamai saya dalam satu periode kepengurusan dan juga kepada tim Rentjong Muda yang selalu support dalam berbagai hal.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2020 yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Terakhir kepada diri saya sendiri, Khalisa Humairah. Terimakasih sudah terus berusaha dan bertahan sampai di titik ini, walau banyak kedaan yang membuat putus asa namun terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah dalam hal apapun itu.

Semoga Allah Swt. Memberikan balasan atas semua kebaikan mereka.

Hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Penulis

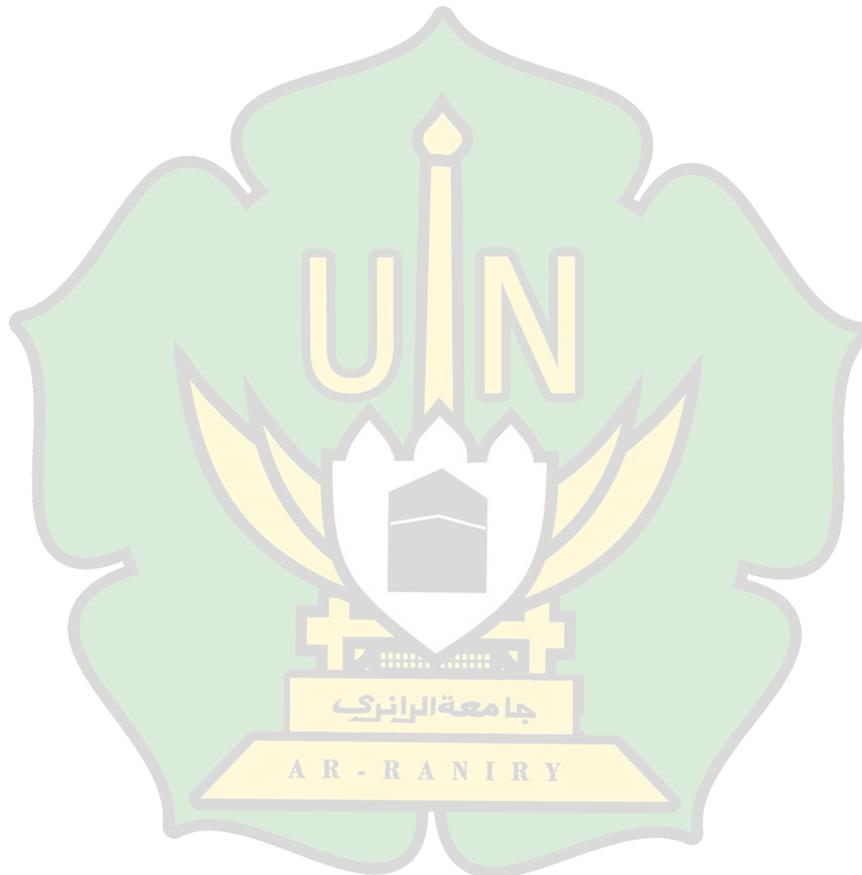
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pola Asuh Orang Tua Tunggal.....	13
1. Pengertian Pola Asuh.....	13
2. Macam-macam Pola Asuh	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	20
4. Faktor Penghambat Pola Asuh.....	21
C. Orang Tua Tunggal	23
1. Pengertian Orang Tua	23
2. Peran Orang Tua	24
3. Pengertian Orang Tua Tunggal	25
4. Faktor Penyebab Orang Tua Tunggal	26
5. Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal	28
D. Kepribadian Anak	29
1. Pengertian Kepribadian Anak	29
2. Aspek-aspek Kepribadian Anak	31

3. Tipe-tipe Kepribadian Anak	35
4. Indikator Tipe Kepribadian Anak	37
5. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak	48
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Hasil Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
B. Hasil penelitian.....	52
1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar	52
2. Dampak Pola Asuh yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar	63
2. Dampak Pola Asuh yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar	66
BAB V PENUTUPAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang, Kabupaten Aceh Besar	49
Tabel 4. 2 Data Pekawinan Penduduk Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang, Kabupaten Aceh Besar	50
Tabel 4. 3 Data Orang Tua Tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang, Kabupaten Aceh Besar	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian dari Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Lampiran 4 : Lembaran Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian anak adalah dinamika kompleks yang melibatkan interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang berperan dalam pembentukan karakter dan identitas diri. Faktor internal, seperti genetika, temperamen, dan pengalaman masa kecil, berinteraksi dengan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, kepribadian anak merupakan hasil dari pengaruh saling faktor-faktor tersebut.¹

Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, yang mencakup interaksi, perhatian, kasih sayang, dan perlindungan. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama, di mana anak belajar berinteraksi dengan orang lain dan membentuk identitas sosialnya.

Anak pertama kali mengenal lingkungan yang terdiri dari keluarga, yang terbentuk dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksi dengan keluarga, anak belajar dan mengadaptasi berbagai hal. Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan intensitas emosional yang tinggi cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik ketika dewasa. Oleh karena itu, pola asuh dan

¹ Reza Fahlefi, dkk, *Psikologi Kepribadian Anak*, (Padang : Get Press Indonesia, 2024) hal. 51

pendidikan yang baik dari keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak.²

Dengan demikian, keluarga dapat menjadi tempat di mana manusia dapat merasakan kasih sayang dan rasa aman, serta menemukan kebahagiaan dan ketenangan dalam menjalani perjalanan hidup, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim/66:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*³

Dalam konteks keluarga adanya keluarga yang lengkap dan keluarga yang kurang lengkap. Keluarga yang kurang lengkap disebut dengan keluarga orang tua tunggal. Orang tua tunggal adalah pengasuh tunggal yang mengurus rumah tangga secara mandiri tanpa adanya pasangan. Menjadi orang tua tunggal bukanlah pilihan bagi semua orang, karena hal ini memikul beban pendidikan dan tanggung jawab emosional yang biasanya ditanggung bersama dengan pasangan.

² Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Makassar: Alauddin University press, 2012), hal. 5

³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah, 2012), hal. 448

Orang tua tunggal adalah individu yang harus memainkan peran ganda, yaitu sebagai ibu yang memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya dan sebagai ayah yang memberikan dukungan finansial. Jika ada kesenjangan pada salah satu peran tersebut, maka dapat berdampak buruk pada perkembangan psikologis dan motorik anak.⁴

Orang tua tunggal memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya, dan pemberian terapi yang efektif sangat tergantung pada tingkat pemahaman dan dedikasi orang tua dalam proses mengasuh. Menurut Hurlock, orang tua memiliki tiga pendekatan yang berbeda dalam pendidikan anak, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Masing-masing pendekatan ini memiliki cara yang unik dalam mengelola interaksi dengan anak dan mempengaruhi cara anak belajar dan berkembang.⁵

Dalam konteks orang tua tunggal, strategi yang efektif melibatkan pola asuh yang disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan spesifik. Orang tua tunggal perlu menjadi lebih fleksibel dalam menetapkan aturan dan batasan sambil memberikan dukungan emosional yang stabil kepada anak. Orang tua tunggal harus menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani anaknya. Akibat perceraian atau meninggalnya salah satu pasangan, anak bisa mengalami gangguan emosi karena ketidakmampuannya menerima kenyataan dan keadaan sosial. Seringkali anak merasa iri dengan temannya yang memiliki orang tua

⁴ Janet Levine, *Orangtua macam Apa Anda*, (Bandung: Kaifa, 2003), hal. 38.

⁵ Rofiq Duri, dkk, "Perbedaan Self Control Mahasiswa dalam Belajar Ditinjau dari Perlakuan Orang Tua dan Jenis Kelamin", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 2024, Vol.8, No.1, hal. 38

lengkap. Hal ini dapat menyebabkan gangguan emosi pada anak, seperti perubahan perilaku seperti menjadi kurang rajin, lebih mudah marah, dan lain sebagainya.⁶

Imam Al-Ghazali memiliki pandangan mendalam mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Ia berpendapat bahwa anak adalah amanah berharga bagi orang tua, dengan hati yang masih suci seperti kertas putih. Menurutnya, anak akan berkembang dengan kebiasaan baik jika dibimbing dengan kasih sayang, disiplin, dan nilai-nilai positif.⁷ Begitu pula jika anak yang diasuh oleh orang tua tunggal, jika pengasuhan dan pendidikan dilakukan dengan tepat, anak akan menunjukkan perilaku yang baik. Sebaliknya, pengasuhan yang kurang tepat dapat mengakibatkan perilaku yang kurang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Status menjadi orang tua tunggal mempunyai dampak tersendiri dalam mengasuh dan pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua tunggal mendidik dan membiasakan anak. Jika orang tua tunggal berperan dengan benar dalam mendidik anak, maka anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Sebagai orang tua tunggal, mereka harus sangat memperhatikan

⁶ Ibnu Hasan Najafi dan Muhamed A. Khalfan, *Pendidikan dan Psikologi Anak*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Nasional Cahaya, 2006), hal. 149

⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet 10, terj. Arif Rahman Hakim, (Jakarta: Pustaka Amani. 1995), hal. 148.

tumbuh kembang anak serta memperhatikan proses perkembangan anak, terutama dengan memberikan teladan yang baik.⁸

Menurut hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang bahwa adanya anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang berbeda dengan bertingkah laku yang beragam, ada yang keras kepala, pendiam, susah diatur, ceria, ambisius, dan ada yang bertanggungjawab, sopan dan santun pada orang sekitar.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis judul skripsi tentang “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana dampak pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar?

⁸ Al-afifi dan Thoha Abdullah, *Hak Orang Tua pada Anak dan Hak Anak Pada Orang tua*, (Jakarta: Dar El Fikr Indonesia, 1987), hal. 52.

⁹ Hasil observasi awal, tanggal 26 Mei 2024 di Desa Cot Malem

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dampak pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam menambah informasi, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi kepribadian terutama pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi tentang cara orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi tentang pentingnya pembentukan kepribadian anak yang orang tuanya berstatus orang tua tunggal di Kecamatan Blang Bintang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus bahan masukan terhadap orang tua tunggal dalam mengasuh anak.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain sebagai salah satu bahan rujukan terkait pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak.

E. Definisi Istilah

1. Pola Asuh

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola berarti sistem, cara kerja.¹⁰ Sedangkan asuh berarti menjaga merawat dan mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya supaya dapat berdiri sendiri.¹¹ Istilah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola asuh dapat diartikan sebagai segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi ekspresi orang tua terhadap sikap, nilai-nilai, minat, dan kepercayaan serta perilaku dalam merawat anak. Interaksi ini, baik langsung atau tidak langsung, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak dalam mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidupnya.¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 884.

¹¹ *Ibid.*, hal. 224

¹² Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 2016, Vol. 5, No. 1, hal. 7

Dalam perspektif psikologi pola asuh dapat diartikan sebagai bentuk perhatian orang tua yang membantu anak berkembang, melalui proses yang membangun relasi antara orang tua dan anak.¹³

Istilah dalam pola asuh ini digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya supaya anak dapat berkembang dengan baik.

2. Orang Tua Tunggal

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, orang tua adalah seseorang yang sudah berusia lanjut, termasuk ayah dan ibu, serta individu yang dianggap tua dan dihormati karena kecerdasan, ketabahan, dan keahlian mereka.¹⁴

Orang tua tunggal (*single parent*) adalah individu yang tidak memiliki suami, istri, atau pasangan dan tinggal bersama satu anak atau beberapa anak. Mereka berfungsi sebagai pengganti kedua peran orang tua yaitu ibu dan ayah dalam sebuah rumah tangga. Peran orang tua tunggal sangat penting bagi anak dan perkembangan mereka, karena mereka tidak memiliki pasangan untuk saling mendukung dan memberikan bantuan.¹⁵

Istilah keluarga *single parent* adalah keluarga yang hanya memiliki satu orang tua yang membesarkan anak-anaknya secara sendirian, tanpa kehadiran, dukungan, atau tanggung jawab pasangannya. Mereka tinggal bersama anak-anak

¹³ Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007), hal. 47

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hal. 1022.

¹⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 12

mereka di satu rumah, memainkan peran tunggal sebagai pengasuh dan pengawas, yang dimaksud orang tua tunggal dalam penelitian ini merupakan seorang ibu yang menjadi kepala keluarga atau yang disebut *single mom*

3. Kepribadian Anak

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pribadi adalah manusia sebagai individu (diri manusia atau diri sendiri). Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa, membedakannya dari orang atau bangsa lain.¹⁶

Kepribadian anak merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi dan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas diri anak. Oleh karena itu, kepribadian dapat diubah. Untuk mengubah kepribadian anak, dibutuhkan usaha mendidik dan membentuk sifat anak. Kepribadian anak yang awalnya kurang baik dapat diperbaiki menjadi baik. Salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak adalah berpikir kritis dan kreatif. Kedua orang tua harus memberikan pembinaan sejak dini untuk menghasilkan kepribadian anak yang baik.¹⁷

Istilah dalam kepribadian anak ini digunakan oleh peneliti untuk memahami proses pembentukan kepribadian seorang anak yang baik dan juga yang dimaksud anak oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berusia 13 - 18 tahun.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web, "Pribadi", "Kepribadian", Online; <https://kbbi.web.id/pribadi>

¹⁷ Samsudin, "Pentingnya Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2019, Vol. 1, No. 2, hal. 53

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi dan mengembangkan materi yang ada di dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut ada beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah tulisan Nilas Siti Wulandari, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2023. Dengan Judul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Moralitas Anak di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal di Desa Semadam Awal, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, menghadapi tantangan dalam menjalankan peran ganda, yang mengakibatkan kurangnya fokus pada pengasuhan anak karena kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam membentuk moralitas anak serta kendala yang mereka hadapi. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif melalui penelitian

lapangan, dan data dikumpulkan melalui wawancara dengan lima responden menggunakan teknik purposive sampling.¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua tunggal, perbedaan dengan peneliti, yaitu pada penelitian Nilas Siti Wulandari meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk moralitas anak, sedangkan penulis meneliti bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak

2. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah tulisan Dina Fitria, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2016. Dengan Judul “Pola Asuh *Single Parent* dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap orang tua, termasuk orang tua tunggal, memiliki gaya pengasuhan yang berbeda, dan gaya tersebut memengaruhi perilaku anak. Sebagai orang tua tunggal yang menjalankan dua peran, mereka sering kali kesulitan untuk fokus pada pengasuhan anak karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak anak serta kendala yang mereka hadapi di Desa Sukaramai. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data

¹ Nilas Siti Wulandari, *Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Moralitas Anak di Desa Semadam Awal Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara*, Skripsi, (Banda Aceh : Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,2023)

dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan teknik purposive sampling melibatkan tiga responden.²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua tunggal, perbedaan dengan peneliti, yaitu pada penelitian Dina Fitria meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan akhlak anak, sedangkan penulis meneliti bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak

3. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah tulisan Hikmah Yati Amir, Fakultas Syari'ah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2022. Dengan judul "Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) terhadap anak menurut hukum Islam. Meskipun orang tua tunggal seharusnya mampu memberikan pendidikan yang baik, banyak yang kesulitan karena kurangnya waktu untuk mengurus anak akibat fokus mencari nafkah. Penelitian ini memiliki dua fokus: pertama, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan; kedua, dampak pola asuh tersebut terhadap anak menurut hukum Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal mirip

² Dina Fitria, *Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh)*, Skripsi, (Banda Aceh: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023)

dengan orang tua pada umumnya, tetapi tidak dapat diterapkan secara maksimal karena mereka menjalankan peran ganda. Dampak positif termasuk anak yang mandiri dan disiplin, sedangkan dampak negatif meliputi stres dan perilaku impulsif. Kedua dampak ini dipengaruhi oleh jenis pola asuh yang diterapkan. Kesimpulannya, pola asuh yang baik sangat penting bagi perkembangan karakter dan mental anak.³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua tunggal, perbedaan dengan peneliti, yaitu pada penelitian Hikmah Yati Amir meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua tunggal terhadap anak menurut hukum Islam, sedangkan penulis meneliti bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak

B. Pola Asuh Orang Tua Tunggal

1. Pengertian Pola Asuh

Istilah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Secara terminologis, pola diartikan sebagai suatu pola, model, sistem, metode, atau struktur yang tetap. Sedangkan pengertian asuh meliputi merawat, mengayomi, mendidik, membimbing, dan melatih, mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan pengasuhan, dan perlindungan.⁴

³ Hikmah Yati Amir, *Pola Asuh Single Parent terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi, (Banda Aceh: Prodi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hal. 50

Dalam perspektif Islam, pola asuh yang utuh melibatkan sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak kecil meliputi aspek mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing. Pola asuh ini didasarkan pada al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw. untuk menghasilkan anak yang taat dan patuh pada aturan Allah Swt., sehingga mereka dapat hidup selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.⁵

Allah Swt. berfirman pada Qur'an Surah At-Tahrim/66 : 6.⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. 66:6)

Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat tersebut memberikan petunjuk kepada orang-orang beriman untuk menjaga diri mereka sendiri serta keluarga, termasuk istri dan anak-anak, dengan cara meneladani Nabi. Mereka diharapkan untuk mendidik dan membimbing anggota keluarga agar terhindar dari api neraka, yang bahan bakarnya terdiri dari manusia-manusia kafir dan batu-batu yang dijadikan berhala. Penjagaan neraka dilakukan oleh malaikat-malaikat yang

⁵ Zakiah Dradjat dkk., *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.80

⁶ Kementrian Agama RI, *Alquran*,...hal. 448

memiliki hati yang keras dan perlakuan yang tegas dalam melaksanakan tugas mereka. Malaikat-malaikat ini tidak akan mendurhakai Allah dalam menjalankan perintah-Nya, sehingga siksaan yang mereka berikan kepada penghuni neraka adalah sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing. Mereka melaksanakan tugas penyiksaan dengan ketepatan yang tidak kurang dan tidak lebih dari apa yang diperintahkan Allah, serta selalu siap untuk melaksanakan perintah-Nya dengan mudah dan konsisten.⁷

Menurut Baumrind, yang dikutip oleh Yusuf, pola asuh didefinisikan sebagai sikap orang tua terhadap anak, di mana setiap pola memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku anak, termasuk dalam hal kompetensi emosional, sosial, dan intelektual.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua menerapkan pendekatannya kepada anak, mendidik dan melindunginya sebagai wujud tanggung jawab orang tua yang dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu. Pola setiap orang tua terhadap anaknya mempunyai keunikan tersendiri, pada hakikatnya merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Macam-Macam Pola Asuh

Dalam mendidik anak di rumah agar mencapai hasil yang diinginkan, penting bagi orang tua untuk memahami berbagai pola asuh yang dapat

⁷ Departemen Agama, *Terjemah/Tafsir al-Qur'anul Karim*, (Semarang: CV Wicaksana, 1993), hal. 1006-1007

⁸ Baumrind dikutip oleh Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 51.

diterapkan. Dengan mengetahui berbagai jenis pola asuh yang sesuai, orang tua dapat memilih gaya pola asuh yang tepat dan dapat diterima oleh anak. Menurut Diana Baumrind, terdapat tiga tipe pola asuh yang umumnya diterapkan oleh orang tua, yaitu :

a. Pola Asuh Otoriter

Orang tua otoriter berusaha membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak sesuai dengan standar mutlak yang ditetapkan, biasanya bermotif teologis dan ditentukan oleh otoritas yang lebih tinggi. Kepatuhan dianggap sebagai kebajikan, dan tindakan hukuman digunakan untuk mengekang keinginan anak ketika keyakinan atau tindakan anak bertentangan dengan perilaku yang dianggap benar. Pendekatan ini mencakup menjaga anak dalam batasan, membatasi otonomi, dan memberikan tanggung jawab rumah tangga untuk menanamkan rasa hormat terhadap kerja. Pelestarian ketertiban dan struktur tradisional dianggap sangat berharga. Dalam interaksi, tidak ada dorongan untuk saling memberi dan menerima secara verbal, dengan keyakinan bahwa anak harus menerima perkataan orang tua apa adanya.⁹

Pola asuh otoriter ditandai dengan beberapa indikator yaitu orang tua yang mengekang anak dalam pergaulan atau pertemanan dan memilih teman yang tepat untuk anaknya. Orang tua mengatur aturan bagi anak dalam berinteraksi di rumah dan di luar rumah, yang harus diikuti oleh anak walaupun tidak sesuai dengan

⁹ Diana Baumrind, Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior, *Child Development*, 1966, Vol. 37, No. 4, hal. 890

keinginan anak. Selain itu, orang tua meminta anak untuk bertanggung jawab atas tindakannya, namun tidak menjelaskan alasannya.¹⁰

b. Pola Asuh Demokratis

Orang tua yang demokratis berusaha mengarahkan aktivitas anak dengan pendekatan rasional dan berorientasi pada masalah. Pendekatan ini mencakup dorongan untuk saling memberi dan menerima secara verbal, serta berbagi alasan di balik kebijakan yang diterapkan. Kemauan mandiri dan kepatuhan dihargai, dengan kontrol tegas diterapkan pada perbedaan antara orang tua dan anak tanpa membatasi kebebasan anak. Perspektif orang dewasa diakui, tetapi minat anak juga diperhatikan. Kualitas anak saat ini ditegaskan, sambil menetapkan standar perilaku untuk masa depan. Akal sehat dan penguatan digunakan untuk mencapai tujuan, tanpa mengandalkan konsensus kelompok atau keinginan anak.¹¹

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung bersikap rasional, selalu mengandalkan pemikiran dan pertimbangan dalam setiap tindakan mereka. Mereka memiliki sikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak mengharapkan sesuatu yang melebihi batas kemampuan anak. Tipe orang tua ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan mengambil tindakan, serta mendekati anak dengan cara yang lembut dan hangat. Mereka

¹⁰ Muslima, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak", *Jurnal Of Child and Gender Studies*, 2015, Vol. 1, No. 1, hal. 91.

¹¹ Diana Baumrind, *Effects of Authoritative...*, hal. 891

mendengarkan usulan dan pendapat anak satu per satu, membahasnya, dan kemudian membuat keputusan secara bersama-sama.¹²

Dengan demikian, anak merasa dihargai dan berperan dalam proses tersebut. Dalam pola asuh ini, orang tua menggunakan penjelasan dan diskusi serta memberikan hukuman dan ganjaran untuk perilaku yang tidak sesuai. Hal ini menciptakan komunikasi dialogis yang menghasilkan anak mandiri, percaya diri, imajinatif, mudah beradaptasi, disukai banyak orang, dan memiliki kecerdasan emosional tinggi.

c. Pola Asuh Permisif

Orang tua yang bersikap permisif cenderung tidak menghukum dan lebih menerima impuls, keinginan, serta tindakan anak. Dalam pengambilan keputusan, orang tua ini sering berkonsultasi dengan anak dan menjelaskan aturan keluarga. Tuntutan terhadap tanggung jawab rumah tangga dan perilaku yang teratur tidak terlalu ketat. Dalam hal ini, orang tua berfungsi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan anak, bukan sebagai teladan atau agen yang bertanggung jawab untuk membentuk perilaku anak. Kebebasan diberikan kepada anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri, dengan menghindari kontrol yang ketat dan tidak mendorong kepatuhan terhadap standar eksternal. Meskipun akal sehat dan manipulasi digunakan untuk mencapai tujuan, kekuatan tidak diterapkan secara langsung.¹³

¹² Jarot Wijanarkon dan Ester Setiawati, *Ayah Baik Ibu Baik Parenting Era Digital*, (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), hal. 58

¹³ Diana Baumrind, *Effects of Authoritative...*, hal. 889

Pola asuh permisif ditandai oleh gaya pengasuhan orang tua yang memberikan kebebasan berlebih kepada anak dalam segala hal tanpa bimbingan atau pengawasan. Orang tua memperbolehkan anak melakukan apa pun yang mereka inginkan, memberikan hak yang setara dengan orang dewasa, serta memberikan kebebasan yang luas. Dalam pola ini, orang tua tidak banyak mengatur, sehingga anak memiliki kesempatan untuk menjadi mandiri.¹⁴

Dalam pendekatan ini, orang tua memberikan anak-anak kebebasan yang luas untuk membuat keputusan sendiri. Mereka cenderung tidak menerapkan aturan yang ketat dan lebih memilih membiarkan anak belajar dari kesalahan mereka, dengan harapan bahwa anak akan berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pola asuh ini biasanya bersifat memanjakan dan memperbolehkan anak melakukan apa pun yang mereka inginkan. Terdapat dua jenis dalam pola asuh ini, yaitu pola asuh *neglectful* dan pola asuh *indulgent*. Pola asuh *neglectful* terjadi ketika orang tua sangat acuh tak acuh dan tidak mau terlibat dalam kehidupan anak, yang mengakibatkan anak kurang memiliki kompetensi sosial. Di sisi lain, pola asuh *indulgent* ditandai dengan keterlibatan orang tua yang tinggi dalam kehidupan anak, tetapi dengan kontrol dan tuntutan yang sangat sedikit atau selalu mengikuti keinginan anak, sehingga mengakibatkan lemahnya kompetensi sosial.¹⁵

¹⁴ Nurussakinah Daulay, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Persepektif Psikologi dan Islam", *Jurnal Darul Ilmi*, 2014, Vol. 2, No. 2, hal. 82.

¹⁵ Diki Gustian, "Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, Vol. 7 No. 1, hal 373

Dari beberapa pendapat yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa ada tiga pola asuh umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ini memaksa anak mengikuti perintah tanpa penjelasan. Namun, pola asuh demokratis memberikan kebebasan anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pola asuh permisif memberikan kebebasan luas tanpa pengawasan. Ketiga pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan, dan pilihan yang tepat bergantung pada situasi dan kebutuhan individu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Secara umum, orang tua cenderung menerapkan pendekatan yang lebih ketat terhadap anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan oleh pandangan tradisional yang menganggap anak perempuan perlu dilindungi lebih ketat atau diharapkan untuk memenuhi standar tertentu yang berbeda dari anak laki-laki. Akibatnya, anak perempuan sering kali menghadapi tuntutan yang lebih tinggi dalam hal perilaku dan pencapaian, sementara anak laki-laki mungkin diberikan lebih banyak kebebasan.

b. Kebudayaan

Latar belakang budaya memainkan peran penting dalam membentuk cara orang tua mengasuh anak. Setiap budaya memiliki norma dan nilai yang berbeda, yang dapat menciptakan variasi dalam metode pengasuhan. Misalnya, dalam

beberapa budaya, terdapat perbedaan yang jelas dalam peran yang diharapkan dari perempuan dan laki-laki, yang dapat memengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Perbedaan ini mencakup harapan terhadap perilaku, tanggung jawab, dan peran gender yang dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan.

c. Status Sosial

Status sosial orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh yang mereka terapkan. Orang tua yang berasal dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang toleran dalam pendekatan mereka terhadap anak-anak dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas. Meskipun orang tua dari kelas bawah mungkin lebih ketat, mereka sering kali menunjukkan konsistensi dalam pengasuhan mereka, yang dapat memberikan struktur bagi anak-anak. Di sisi lain, orang tua dari kelas atas mungkin lebih fleksibel dan memberikan lebih banyak kebebasan, tetapi mereka juga dapat menghadapi tantangan dalam menetapkan batasan yang jelas.¹⁶

4. Faktor Penghambat Pola Asuh

Faktor penghambat pola asuh adalah hal-hal yang dapat menghalangi atau membatasi kemampuan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka dengan baik. Berikut adalah beberapa faktor penghambat pola asuh yang disebutkan dalam sumber-sumber yang diberikan:¹⁷

¹⁶ Abdul Kadir, Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal terhadap Prestasi Belajar Siswa), *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2020, Vol. 2, No. 2, hal. 159

¹⁷ Tutik Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung)", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2017, Vol. 1, NO. 1, hal. 9-10

a. Pengalaman Pola Asuh Orang Tua

Pengalaman yang dimiliki orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh yang mereka terapkan. Jika orang tua memiliki pengalaman yang kurang baik atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan, hal ini dapat menjadi penghalang dalam menciptakan pola asuh yang positif dan efektif. Sebaliknya, pengalaman yang baik dan sesuai dengan prinsip moral dapat membantu orang tua dalam mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam mendidik anak-anak mereka.

b. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal memainkan peran penting dalam memengaruhi cara orang tua mengasuh anak. Ketika orang tua tinggal di lingkungan yang tidak mendukung, atau yang dipenuhi dengan faktor-faktor negatif seperti kekerasan, kemiskinan, atau kurangnya akses terhadap pendidikan, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mendidik dan membimbing anak-anak dengan cara yang konstruktif. Lingkungan yang positif dan mendukung dan dapat memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk membantu orang tua dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik.

c. Sikap Orang Tua yang Belum Sesuai Nilai Moral

Sikap orang tua yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral yang diharapkan dapat menjadi penghalang dalam pengembangan pola asuh yang baik. Ketika orang tua menunjukkan sikap atau perilaku yang tidak mendukung nilai-nilai moral, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan moral dan etika anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana sikap orang tua tidak

mencerminkan nilai-nilai positif mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk pemahaman yang benar tentang moralitas dan etika, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku dan keputusan mereka di masa depan.

C. Orang Tua Tunggal

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah kelompok kecil yang terikat dalam suatu ikatan perkawinan yang sah, dan tinggal di rumah yang sama. Dalam kelompok primer ini, interaksi antar anggotanya terjadi dengan intensitas yang lebih tinggi, lebih erat, dan lebih akrab. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang mereka lahirkan.¹⁸

Orang tua adalah individu yang lebih tua atau dituakan, tetapi dalam masyarakat, istilah ini biasanya merujuk pada ibu dan ayah. Sebagai pusat kehidupan rohani anak, setiap reaksi emosi dan pemikiran anak di kemudian hari merupakan hasil ajaran orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak. Mereka tidak hanya melahirkan, tetapi juga bertanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anak dari kecil hingga dewasa, menjadi sumber inspirasi, pendidikan, dan bimbingan untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat, baik, dan beriman.¹⁹

¹⁸ Nurul Saniah, "Peran Orang Tua terhadap Kesuksesan Pendidikan Anak", *Jurnal Ilmiah Integritas*, 2016, No. 1, Vol. 2, hal. 62

¹⁹ Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak," *Jurnal Paradigma*, 2014, Vol. 2, No. 2, hal. 2

2. Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak-anak mereka. Dengan peran penting dalam kehidupan anak, orang tua harus menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu, serta mengurus pekerjaan dan rumah tangga. Mereka perlu mengatur waktu dengan baik untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak.²⁰

Adapun bentuk peran ibu adalah sebagai berikut:²¹

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosi

Sementara itu, ayah juga memegang peranan yang sangat penting untuk anaknya. Kegiatan ayah dalam pekerjaan sehari-harinya memiliki pengaruh yang besar terhadap anak. Dalam konteks fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah adalah sebagai berikut:²²

- a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga
- b. Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat ataudunia luar

²⁰ Dindin Jamaludin, *Paradigm Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 133

²¹ M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 82.

²² M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 83

- c. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga anggota keluarga
- d. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Sebagai pendidik dalam segi rasional.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa orang tua memiliki berbagai peran yang penting dalam kehidupan anak-anak mereka. Mereka memberikan pengetahuan agama yang baik, wawasan yang luas, dan pendidikan yang rasional. Selain itu, mereka juga memiliki peran sebagai pendamping yang memberikan rasa cinta, kasih sayang, dan perhatian.

3. Pengertian Orang Tua Tunggal

Hammer dan Turner mendefinisikan orang tua tunggal sebagai orang tua yang memiliki anak dan tinggal bersama mereka di rumah yang sama. Sementara itu, Sager menjelaskan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang membesarkan anak-anaknya sendirian, tanpa adanya pasangan yang memberikan dukungan dan tanggung jawab.²³

Seorang *single parent*, baik ayah maupun ibu, harus memikul tanggung jawab sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga sendiri. Orang tua tunggal adalah orang tua yang hanya memiliki satu orang, sehingga di rumah tangga mereka berperan sebagai ibu dan ayah sekaligus. Saat ini, keluarga orang tua tunggal menghadapi beberapa masalah khusus karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak. Dalam hal ini, keluarga orang tua tunggal mungkin

²³ Tri Joko Haryanto, *Transformasi dari Tulang Rusuk menjadi Tulang Punggung*, (Yogyakarta, CV. Arti Bumi Intaran, 2012), hal.36.

memiliki lebih sedikit sifat positif dibandingkan dengan keluarga yang memiliki orang tua lengkap. Oleh karena itu, orang tua tunggal menjadi sangat penting bagi perkembangan anak karena mereka tidak memiliki pasangan untuk saling menopang.²⁴

4. Faktor Penyebab Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal tidak terjadi secara spontan, melainkan karena beberapa alasan yang membuat orang tua tunggal tersebut harus membesarkan anak tanpa bantuan pasangannya. Dalam penelitian ini, penyebab terjadinya orang tua tunggal dibagi menjadi dua, yaitu perceraian dan kematian.

a. Perceraian

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, perceraian memiliki arti perpisahan atau putusannya hubungan sebagai suami istri. Selain itu, keluarga memiliki arti hubungan darah karena ikatan pernikahan. Oleh karena itu, perceraian keluarga dapat diartikan sebagai berpisahnya hubungan suami istri yang terjadi melalui ikatan pernikahan.²⁵

Talak berarti melepaskan ikatan perkawinan. Perceraian sebaiknya dihindari, meskipun merupakan bagian dari hukum perkawinan. Semakin kuat usaha untuk membangun rumah tangga, semakin baik hasilnya. Namun, jika ada hal yang merugikan, harus ditinggalkan, meskipun cara meninggalkannya bisa berdampak buruk bagi orang lain. Perceraian tidak hanya mempengaruhi suami

²⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak...*, hal. 20.

²⁵ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008) hal. 261

istri, tetapi juga anak-anak dan keluarga dari kedua belah pihak yang sebelumnya saling berhubungan. Oleh karena itu, perceraian dihalalkan tetapi dibenci oleh Allah Swt.²⁶

Dampak perceraian sangat signifikan, sehingga perceraian hanya boleh dilakukan ketika situasi sudah sangat sulit dan tidak ada pilihan lain. Beberapa cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga tidak berhasil diselesaikan, sehingga perceraian menjadi pilihan terakhir.

b. Meninggal Dunia

Ketika orang tua meninggal dunia, situasi tidak akan pernah sama lagi. Meskipun ada perbedaan cara anak dan orang tua menunjukkan kesedihan, ada juga kesamaan yang signifikan.²⁷

Bagi anak, kematian orang tua adalah "kehilangan terburuk" karena anak telah kehilangan sosok yang menjadi tempat bergantung untuk mendapatkan keamanan dalam hidup, dan orang tua kehilangan pendamping hidupnya. Dampak psikologis yang dialami anak meliputi meratapi kepergian orang tua yang meninggal, kehilangan kasih sayang, ketakutan akan masa depan, perasaan bersalah karena merasa menjadi penyebab kematian, serta penyesalan karena belum sempat meminta maaf kepada orang tua yang telah tiada. Selain dampak emosional dan psikologis, anak dari keluarga orang tua tunggal juga mengalami

²⁶ Yelia Ahya Robby dan Ela Siti Fauziah, "Pernikahan Usia Dini dan Dampak Perceraian di Pedesaan", *Jurnal Penelitian Hukum Islam*, 2021, Vol. 16, No.1, hal 119

²⁷ Jane Brooks, *The Process Of Parenting* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) hal, 788

dampak sosial, seperti cenderung menarik diri, mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif, dan kesulitan dalam bergaul.²⁸

5. Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal menghadapi tanggung jawab dan tekanan yang lebih berat dibandingkan dengan orang tua yang lengkap dalam membesarkan anak. Mereka memiliki waktu yang terbatas dan sumber daya keuangan yang lebih terbatas. Beberapa orang tua tunggal, seperti janda dan duda atau orang tua angkat, mengalami tekanan khusus. Janda dan duda, misalnya, mengalami kesedihan dan perubahan hidup yang besar yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk menghadapi perilaku anak.²⁹

Tanggung jawab orang tua tunggal dapat sangat berat dan kompleks. Mereka harus memastikan kehidupan dan kesejahteraan anak-anak mereka tanpa bantuan pasangan. Tanggung jawab ini meliputi beberapa hal:

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Mereka harus memastikan anak-anak memiliki tempat tinggal yang layak, makanan yang cukup, pakaian, dan akses ke layanan kesehatan yang diperlukan.

b. Pendidikan dan Perkembangan

Mereka bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik dan kesempatan untuk berkembang secara pribadi, sosial, dan akademis.

²⁸ Dita Cahayatiningsih, dkk, Depresi Remaja dengan Orang Tua Tunggal, *Journal of Language and Health*, 2022, Vol. 3, No. 1, hal. 24

²⁹ C. Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, (Bandung: Kaifa, 2006), hal. 52.

c. Kesejahteraan Emosional

Mereka perlu memberikan dukungan emosional yang stabil dan menyediakan lingkungan yang aman dan penuh kasih untuk anak-anak.

d. Keuangan

Mengelola keuangan keluarga tanpa bantuan pendapatan tambahan dari pasangan dapat menjadi tantangan besar. Mereka harus mengatur anggaran dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta tabungan masa depan.

e. Waktu dan Perhatian

Sebagai satu-satunya orang dewasa di rumah, mereka harus membagi waktu mereka antara pekerjaan, tugas rumah tangga, dan waktu bersama anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tanggung jawab seorang orang tua tunggal, mereka tidak hanya harus mencari nafkah untuk keluarga, tetapi juga harus mendidik anak dan berperan ganda sebagai ayah dan ibu bagi anaknya. Dengan demikian, akan timbul pola asuh yang unik dan berbeda dari pola asuh yang telah dijelaskan sebelumnya.

D. Kepribadian Anak

1. Pengertian Kepribadian Anak

Istilah "kepribadian" berasal dari kata Latin "persona", yang berarti "topeng". Dalam drama kuno Yunani, aktor menggunakan topeng untuk menyembunyikan identitas diri mereka dan memerankan peran. Teknik ini

kemudian diadopsi oleh bangsa Roma, dan dari sana muncul istilah modern "*personality*" atau kepribadian.³⁰

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self, atau memahami manusia seutuhnya. Hal terpenting yang harus diketahui berkaitan dengan pemahaman kepribadian adalah, bahwa pemahaman itu sangat dipengaruhi paradigma yang dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan teori itu sendiri.³¹

B.F. Skinner berpendapat bahwa untuk memahami kepribadian, perlu memperhatikan perkembangan perilaku individu dalam konteks interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan. Ia menekankan pentingnya mempertimbangkan bagaimana perilaku berkembang melalui pengalaman, interaksi sosial, dan konsekuensi yang diterima. Dengan demikian, perilaku seseorang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh lingkungan, bukan hanya faktor internal seperti pikiran atau emosi. Skinner percaya bahwa cara paling efektif untuk mengubah dan mengendalikan perilaku adalah melalui penguatan (*reinforcement*), strategi yang meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tertentu di masa depan. Konsep dasar teori ini sederhana yaitu semua perilaku dapat dikendalikan.³²

³⁰ Yahdini Firda Nadirah, *Psikologi Kepribadian*. (Banten: Penerbit & Percetakan Media Madani, 2020). hal.11-12

³¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hal. 2

³² Rifnon Zaini, "Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2014, Vol. 1, No. 1, hal. 121.

2. Aspek-aspek Kepribadian Anak

B.F. Skinner, seorang psikolog behavioris, memiliki pandangan unik tentang kepribadian yang berfokus pada perubahan tingkah laku. Aspek kepribadian menurut B.F. Skinner berfokus pada pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku individu. Skinner menekankan bahwa kepribadian dapat dipahami melalui perkembangan perilaku yang terjadi dalam interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek kepribadian menurut Skinner:³³

a. Kondisioning Operan (*Operant Conditioning*)

Operant conditioning atau *instrumental conditioning* mula-mula dikembangkan oleh E.L.Thordike. Reinforser tidak diasosiasikan dengan stimulus yang dikondisikan, tetapi diasosiasikan dengan respon karena respon itu sendiri beroperasi memberi reinforsemen. Skinner menyebut respon itu sebagai tingkahlaku operan (*operant behavior*). Tingkah laku responden adalah tingkah laku otomatis atau refleks, yang dalam kondisioning klasik respon itu diusahakan dapat dimunculkan dalam situasi yang lain dengan situasi aslinya. Tingkah laku operan mungkin belum pernah dimiliki individu, tetapi ketika orang melakukannya dia mendapat hadiah. Respon operan itu mendapat *reinforsemen*, sehingga berpeluang untuk lebih sering terjadi (agar mendapat *reinforsemen* yang diinginkan). Kondisioning operan tidak tergantung kepada tingkah laku otomatis atau refleks, sehingga jauh lebih fleksibel dibanding kondisioning klasik.³⁴

³³ Alwisol, Psikologi Kepribadian..., hal. 337

³⁴ *Ibid.*, hal. 342

b. Pengaturan Penguatan (*Schedules Reinforcement*)

Reinforesemen bisa bersifat positif, bisa negatif. Penguat positif adalah peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkahlaku yang dikehendaki berpeluang untuk diulangi terjadi lagi. Sebagai suatu stimulus, penguat positif disenangi sehingga organisme berusaha agar stimulus itu muncul. Sebaliknya, penguat negatif adalah peristiwa atau sesuatu yang membuat tingkahlaku yang dikehendaki, peluang tingkahlaku itu untuk diulang lebih kecil. Sebagai suatu stimulus, penguat negatif tidak disenangi sehingga organisme berusaha menghindar atau membuat stimulus itu tidak timbul.

Hadiah atau hukuman tidak selalu identik dengan reinforesemen positif atau negatif. Hadiah adalah akibat dari tingkah laku, sedang reinforesemen positif adalah peristiwa yang menyebabkan tingkahlaku (yang mendapat *reinforesemen*) bakal terjadi lagi. Hadiah bisa menyebabkan tingkahlaku yang dihadahi itu lebih sering terjadi, dalam hal ini hadiah juga berperan sebagai reinforesemen positif. Misalnya, anak yang berhasil menjadi juara melukis mendapat hadiah seperangkat cat minyak, yang membuatnya lebih giat berlatih melukis. Kalau hadiah yang diberikan tidak memberi dampak apapun terhadap tingkah laku melukis, itu bukan reinforesemen. Bisa terjadi, hadiah dalam wujud permainan elektronik (*play-station*) malahan membuat anak lupa waktu dan tidak lagi tertarik untuk mengasah kemampuan melukisnya. Itu berarti hadiah menjadi penguat negatif.³⁵

³⁵ Alwisol, Psikologi Kepribadian..., hal. 345

c. Tingkahlaku Kontrol Diri

Prinsip dasar pendekatan Skinner adalah tingkah laku disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel eksternal. Tidak ada sesuatu di dalam diri manusia, tidak ada bentuk kegiatan internal, yang mempengaruhi tingkahlaku. Namun batapun kuatnya stimulus dan penguat eksternal, manusia masih dapat mengubahnya memakai proses kontrol diri (*self control*). Pengertian kontrol diri ini bukan mengontrol kekuatan di dalam "*self*," tetapi bagaimana self mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkahlaku.³⁶

Dalam konteks teori B.F. Skinner, tingkah laku responden (*respondent behavior*) adalah respon yang dihasilkan oleh organisme untuk menjawab stimulus yang spesifik. Contoh klasiknya adalah mata berkedip karena debu atau menarik tangan pada saat kena sengatan setrum listrik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkah laku responden dapat dibentuk melalui proses conditioning atau melalui belajar, dan bergantung pada reinforcement yang mengikutinya.³⁷

Tingkah laku tetap ditentukan oleh variabel luar, namun dengan berbagai cara kontrol diri berikut, pengaruh variabel itu dapat diperbaiki diatur atau dikontrol:³⁸

a. Memindah/menghindar (*Removing/Avoiding*)

Menghindar dari situasi pengaruh, atau menjauhkan situasi pengaruh sehingga tidak lagi diterima sebagai stimulus. Pengaruh buruk teman sebaya yang

³⁶ Alwisol, Psikologi Kepribadian..., hal. 348

³⁷ Mulyana, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 85-90

³⁸ Alwisol, Psikologi Kepribadian..., hal. 348

jahat dihilangkan dengan menghindar atau menjauh dari pergaulan dengan mereka. Orang yang diet, membuang semua manisan sehingga tidak merangsang dirinya (untuk menyantapnya).

b. Penjenuhan (*Satiation*)

Membuat diri jenuh dengan suatu tingkah laku, sehingga tidak lagi bersedia melakukannya. Seorang perokok menghisap rokok secara terus menerus secara berlebihan, sampai akhirnya menjadi jenuh, sigaret dan pemantik api tidak lagi merangsangnya untuk menghisap rokok.

c. Stimuli yang tidak disukai (*Aversive Stimuli*)

Menciptakan stimulus yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan bersamaan dengan stimulus yang ingin dikontrol. Pemabuk yang ingin menghindari alkohol atau orang yang melakukan diet, mengumumkan keinginannya kepada teman disekitarnya. Setiap kali dia minum alkohol (atau ngemil) dia akan menanggung resiko dikritik lingkungan dan malu karena kegagalannya.

d. Memperkuat diri (*Reinforce Oneself*)

Memberi reinforesemen kepada diri sendiri, terhadap "prestasi" dirinya. Janji untuk membeli celana baru atau nonton film (dengan uang tabungan sendiri) kalau ternyata dapat belajar dan berprestasi. Kebalikan dari memperkuat diri adalah menghukum diri (*self punishment*) bisa berujud mengunci diri dalam kamar sampai memukulkan kepala ke dinding berulang kali.

e. Tingkahlaku Takhyul (*Superstitious Behavior*)

Suatu respon dapat berhubungan dengan penguatnya secara kebetulan tanpa menunjukkan hubungan sebab akibat yang jelas. Walaupun respon itu tidak nyata-nyata menghasilkan reinforcemen yang dimaksud, ternyata hubungannya sangat kuat.

3. Tipe-tipe Kepribadian Anak

Tipe kepribadian dibagi menjadi 2 yaitu tipe kepribadian introvert dan extrovesi

a. Tipe Kepribadian Introvert

Sikap introversi mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat di mana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah, bahkan antisosial. Umumnya orang introvertif itu senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Tentu saja mereka juga mengamati dunia luar, tetapi mereka melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subjektif mereka sendiri.³⁹

Kepribadian introvert cenderung memiliki kecenderungan untuk menjauh dari interaksi sosial dan lebih memilih waktu sendiri. Dalam hal ini, minat, sikap, dan keputusan yang diambil sering kali didasarkan pada refleksi terhadap emosi, pemikiran, dan pengalaman pribadi. Individu dengan kepribadian ini biasanya merenungkan situasi dan lebih mengandalkan intuisi serta perasaan internal dalam membuat pilihan, daripada terpengaruh oleh pendapat atau tekanan dari

³⁹ Alwisol, Psikologi Kepribadian..., hal. 50

lingkungan sekitar. Proses pengambilan keputusan bagi introvert sering kali melibatkan introspeksi yang mendalam dan pemikiran yang matang.⁴⁰

b. Tipe Kepribadian Extrovert

Sikap ekstrasversi mengarahkan pribadi ke pengalaman obyektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. Orang yang ekstravertif sangat menaruh perhatian mengenai orang lain dan dunia disekitarnya, aktif, santai, tertarik dengan dunia luar. Ekstravert lebih terpengaruh oleh dunia disekitarnya, alih-alih oleh dunia dalamnya sendiri.⁴¹

Orang yang mempunyai kepribadian extrovert interaksinya dengan dunia luar sangat baik, ramah, mudah bergaul, lincah, dan bersifat terbuka. Berbeda dengan tipe kepribadian introvert, tipe kepribadian ini membuat mereka cenderung hidup dalam dunianya sendiri, tidak berinteraksi dengan dunia luar, tertutup, sulit bersosialisasi, dan tidak suka keramaian, sehingga lebih mudah cemas.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa individu dengan kepribadian extrovert lebih menikmati interaksi dengan lingkungan luar dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian introvert. Keduanya menunjukkan perilaku, kualitas, tingkat kepercayaan diri, dan cara berinteraksi yang berbeda.

⁴⁰ Hamzah Upu, N. Nasrullah, and Alim Alqadri Amir, "Pengaruh Tipe Kepribadian, Berpikir Divergen, Iklim Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA," *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 2020, Vol. 4, no. 2, hal. 169.

⁴¹ Alwisol, Psikologi Kepribadian..., hal. 50

⁴² Ari Pamungkas, "Tipe Kepribadian Ektrovert-Introvert Dan Kecemasan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Keislaman*, 2020, Vol. 1, No. 1, hal 34

4. Indikator Tipe Kepribadian

Eysenck dan Wilson mengklasifikasi indikator tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* sebagai berikut:⁴³

a. Aktivitas

Extrovert Memiliki aktivitas tinggi, umumnya aktif dan energik, menyukai aktifitas fisik. Introvert cenderung tidak aktif secara fisik, lesu, mudah letih, santai dan lebih menyukai hari libur yang tenang.

b. Kesukaan bergaul

Extrovert menyukai kegiatan sosial, suka berteman, mudah bergaul, dan suka keramaian. Introvert lebih suka beberapa teman khusus saja, suka menyendiri, dan tidak suka keramaian.

c. Keberanian mengambil resiko

Extrovert menyukai kegiatan yang menantang, dan berani mengambil resiko. Introvert menyukai kegiatan yang dirasa aman, dan tidak suka mengambil resiko.

d. Penurunan dorongan kata hati

Extrovert bertindak tanpa berpikir atau spontan, membuat keputusan terburu-buru, gegabah dan tidak berpendirian. Introvert sangat berhati-hati dan banyak pertimbangan sebelum membuat keputusan, teratur dan berfikir sebelum berbicara.

⁴³ Cut Metia, "Strategi Coping Terhadap Bentuk Tubuh Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Remaja Wanita," *Personifikasi*, 2012, Vol. 3, No. 2, hal 37- 49

e. Pernyataan perasaan

Extrovert lebih memperlihatkan emosinya kearah luar dan secara terbuka. Introvert sangat pandai menguasai diri, tenang, tidak suka memihak, dan terkontrol dalam menyatakan pendapat dan perasaan.

f. Kedalaman berfikir

Extrovert memiliki pola pikir terarah dan praktis. Introvert memiliki pola pikir yang bersifat teoritis, cenderung tertarik pada ide, diskusi, spekulasi, mereka suka berpikir dan intropeksi.

g. Tanggung jawab

Extrovert cenderung terlambat, tidak menepati janji, tidak bertanggung jawab dan tidak konsisten. Introvert cenderung berhati-hati, teliti, konsisten, dan bertanggung jawab.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak

Terdapat dua faktor besar yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam hidupnya menurut Sjarkawi, yaitu:⁴⁴

a. Faktor Internal

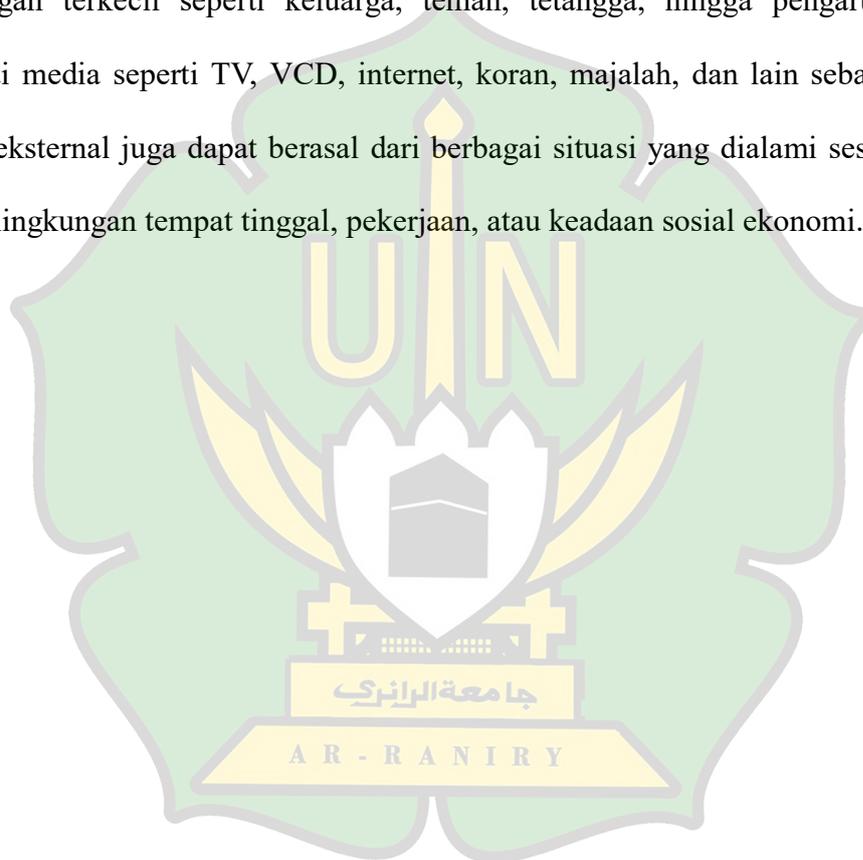
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis merujuk pada sifat-sifat yang dimiliki sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat orang tua atau kombinasi sifat kedua orang tua. Misalnya, jika ayahnya pemarah, kemungkinan anaknya akan menjadi anak yang mudah marah. Faktor internal juga dapat berasal dari pengalaman-pengalaman

⁴⁴ Reza Fahlefi, dkk, *Psikologi Kepribadian Anak...*, hal 81-82

yang dialami seseorang sepanjang hidupnya, seperti trauma atau pengaruh dari berbagai situasi yang dialami.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seseorang. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh dari lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga, teman, tetangga, hingga pengaruh dari berbagai media seperti TV, VCD, internet, koran, majalah, dan lain sebagainya. Faktor eksternal juga dapat berasal dari berbagai situasi yang dialami seseorang, seperti lingkungan tempat tinggal, pekerjaan, atau keadaan sosial ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alami. Metode kualitatif juga dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang masih minim atau bahkan belum diketahui sama sekali.¹

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Nawawi deskriptif analisis dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang, tanpa melakukan interpretasi atau analisis yang lebih dalam. Data yang terkumpul meliputi informasi tentang karakteristik, kondisi, dan perilaku subjek dan objek penelitian, yang kemudian digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan tersebut.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal.8

² H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 63

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dan memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, kabupaten Aceh Besar

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari aparaturnya Desa Cot Malem jumlah keseluruhan orang tua tunggal sebanyak 34 orang. Dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah orang tua tunggal di Desa Cot Malem, peneliti akan membatasi informan yang akan diwawancarai nantinya, sehingga teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan responden yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.³ Penelitian ini memerlukan responden berdasarkan kriteria yang diperlukan peneliti. Oleh karena itu, tidak semua orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dijadikan informan. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi subjek berjumlah sepuluh orang diantaranya lima orang tua tunggal dan lima anak dari orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Adapun yang menjadikan pertimbangan pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu:

³ Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hal.85.

1. Lima orang, orang tua tunggal yang tidak memiliki suami di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan penetapan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian
2. lima anak dari orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan penetapan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu anak dari kelompok yang berusia 13-18 tahun

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap pembahasan tentang metodologi penelitian, masalah metode pengumpulan data menjadi sangat penting. Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan apakah suatu penelitian berhasil atau tidak. Kesalahan dalam menggunakan metode pengumpulan data atau tidak menggunakan metode yang tepat secara semestinya dapat berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, dikenal metode wawancara mendalam dan observasi partisipasi sebagai metode yang umum digunakan.⁴

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan :

1. Observasi

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129-130.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan mata tanpa menggunakan alat standar lain untuk keperluan pengamatan secara langsung. Dalam proses ini, peneliti mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran yang diamati.⁵

Menurut Sugiono, jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis:⁶

a. Observasi Berperan Serta

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non-Partisipan

Peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, tetapi dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya berperan sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malam Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal.145

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Wawancara dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang langsung megacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah tersusun. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sepuluh

⁷ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal.231

⁸ Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, (Jawa Timur : UMSIDA Press, 2023), hal. 58

orang yang terdiri dari lima keluarga orang tua tunggal yang ada di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, kabupaten Aceh Besar

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen, termasuk data tertulis dan foto, seperti arsip, ijazah, rapor, akta, absen, foto, perundang-undangan, surat, dan catatan biografi. Data yang diperoleh dapat berupa dokumen resmi, pribadi, organisasi, sejarah, dan lain-lain. Dokumentasi juga mencakup foto keluarga, peristiwa, objek, dan lain-lain. Data ini digunakan untuk penelitian, analisis, dan pengambilan keputusan.⁹

Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa dokumen profil desa, jumlah penduduk, luas wilayah Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, kabupaten Aceh Besar.

D. Hasil Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah di peroleh dari tempat yang diteliti, hasil analisis data jawaban atas pertanyaan masalah dalam penelitian.¹⁰ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis data model Milles and Huberman. Menurut Milles & Hunberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan

⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 40

¹⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020), hal. 133.

yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹¹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan data penting dan tidak penting, merangkum poin-poin utama, dan memfokuskan pada hal-hal yang paling signifikan. Tujuannya adalah mengelompokkan data untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi. Data mentah yang tercampur kemudian disaring untuk mengidentifikasi dan mengorganisir informasi yang relevan, sementara data yang tidak relevan dihilangkan. Setelah direduksi, data tersebut diproses lebih lanjut untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian data dalam format yang lebih jelas agar mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti. Data yang telah direduksi disajikan dengan menggabungkan inti pokok dalam bentuk teks deskriptif naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif adalah bentuk yang paling umum digunakan untuk menyajikan data.¹²

¹¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.16

¹² Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.249

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut adalah kredibel.¹³

Verifikasi data melibatkan mencari makna hasil penelitian melalui pemikiran induktif, dengan menggabungkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dianalisis secara komparatif.



¹³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Cot Malem adalah sebuah desa di Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Desa ini memiliki budaya dan karakteristik lokal yang kaya. Penduduknya berasal dari berbagai latar belakang dan hidup dalam komunitas yang saling mendukung. Kehidupan masyarakat di Cot Malem dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kecamatan Blang Bintang adalah salah satu dari 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar, yang terletak di bagian selatan provinsi Aceh. Batas wilayah Kecamatan Blang Bintang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ingin Jaya
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuta Baro
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Montasik
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Masjid Raya

Kecamatan Blang Bintang memiliki luas sekitar 41,75 Km² (4.175 Ha) yang terdiri atas 3 Mukim dan 26 Gampong. Berdasarkan 26 Gampong yang berada di Kecamatan Blang Bintang, gampong Data Makmur merupakan gampong terluas dengan luas wilayah sebesar 7,71 km², sedangkan gampong Cot

Nambak merupakan gampong yang memiliki luas terkecil dengan luas wilayah hanya sebesar 0,22 km².¹

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang, Kabupaten Aceh Besar

No	Desa	Tahun	Bulan	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-laki	Perempuan	
1.	Cot Malem	2024	1	344	273	617
2.	Cot Malem	2023	11	351	286	637
3.	Cot Malem	2023	6	350	285	635
4.	Cot Malem	2022	1	346	291	637
5.	Cot Malem	2021	1	338	281	619
6.	Cot Malem	2020	1	333	277	610
7.	Cot Malem	2019	1	258	239	497
8.	Cot Malem	2018	1	258	239	497

Sumber Data: Sistem Informasi Gampong (SIGAP) Desa Cot Malem

Pada tahun 2024, jumlah penduduk yang tinggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, tercatat sebanyak 617 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 344 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 273 jiwa yang berjenis kelamin perempuan.

¹ Badan Pusat Statistika Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Blang Bintang dalam Angka, 2023, hal. 3

Tabel 4.2 Data Pekawinan Penduduk Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang,
Kabupaten Aceh Besar

Tahun	Bulan	Belum Kawin	Sudah Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
2024	1	318	265	0	34

Sumber Data: Sistem Informasi Gampong (SIGAP) Desa Cot Malem

Tabel 4.3 Data Orang Tua Tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang,
Kabupaten Aceh Besar

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Ainon	Perempuan	78	Petani
2.	Armelia	Perempuan	36	Ibu Rumah Tangga
3.	Diana	Perempuan	38	Petani
4.	Basyariah	Perempuan	73	Ibu Rumah Tangga
5.	Burhanuddin	Laki-laki	72	Wiraswasta
6.	Fitriani	Perempuan	50	Ibu Rumah Tangga
7.	Hendon	Perempuan	78	Petani
8.	Heryati	Perempuan	43	Ibu Rumah Tangga
9.	Idris Ibrahim	Laki-laki	80	Petani
10.	Ismaniar	Perempuan	49	Ibu Rumah Tangga
11.	Khairani T. Aziz	Perempuan	64	Ibu Rumah Tangga
12.	Mahdi	Laki-laki	43	Wiraswasta
13.	M. Amin	Laki-laki	65	Nelayan
14.	Mehram	Perempuan	83	Petani
15.	Mina	Perempuan	55	Ibu Rumah Tangga
16.	Munira	Perempuan	58	Ibu Rumah Tangga
17.	Nazriati	Perempuan	50	Ibu Rumah Tangga
18.	Nur Rosmi	Perempuan	63	Ibu Rumah Tangga
19.	Nuraini Yusuf	Perempuan	74	Purnawirawan/ Pensiunan

20.	Nurbaiti	Perempuan	52	Ibu Rumah Tangga
21.	Nurhayati	Perempuan	74	Ibu Rumah Tangga
22.	Nurhayati	Perempuan	68	Petani
23.	Rohani	Perempuan	63	Petani
24.	Ruhamah	Perempuan	62	Ibu Rumah Tangga
25.	Rusma	Perempuan	84	Ibu Rumah Tangga
26.	Maimunah	Perempuan	80	Belum Bekerja
27.	Nur Fajri	Perempuan	45	Pegawai Negeri Sipil
28.	Nurmiati	Perempuan	73	Ibu Rumah Tangga
29.	Safriani	Perempuan	35	Ibu Rumah Tangga
30.	Safwan Yusuf	Perempuan	78	Ibu Rumah Tangga
31.	Syamsari	Perempuan	73	Ibu Rumah Tangga
32.	Tedjo K.A	Laki-laki	65	Wiraswasta
33.	Wardati	Perempuan	52	Ibu Rumah Tangga
34.	Zemmah	Laki-laki	62	Purnawirawan/ Pensiunan

Terdapat 34 jiwa, orang tua tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 6 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 28 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Data ini menggambarkan bahwa dalam masyarakat di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar mayoritas orang tua tunggal terdiri dari perempuan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai lima orang tua tunggal dan lima anak dari orang tua tunggal yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah:

1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar menggunakan beberapa aspek diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dalam hal ini orang tua tunggal menerapkan pola asuh yang berbeda-beda hal itu dapat dilihat dari pandangan hasil wawancara berikut :

Adapun hasil wawancara dengan ibu F selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pola asuh yang saya terapkan saya selalu mendukung setiap keputusan yang anak saya buat asalkan hal tersebut berdampak baik untuk dia misalkan dia mau ikut lomba-lomba disekolah selalu saya izinkan. Saya juga selalu kasih saran kepada anak saya sebelum dia buat sesuatu, supaya dia dapat mempertimbangkan pilihan yang ada dan supaya dia tidak menyesal setelah mengambil keputusan tersebut contoh saat dia ingin ikut lomba saya akan bilang kalau memang kamu mampu untuk ikut lomba itu mamaak dukung tapi kalau gak mampu untuk saat ini, belajar dulu nanti ikut lagi. Dalam hal lain saya sangat terlibat dalam keseharian dia dan lebih sering membicarakan tentang kebutuhan dia dan yaa aturan yang juga dia patuhi, seperti waktu, tempat dan hal lain yang menurut saya itu menjadi pengaruh buruk untuk dia, misalkan dia ikut kegiatan di

luar terus dia minta pulang telat, harus ada kabar lagi diana dana sama siapa”²

Kemudian hasil wawancara dengan ZR anak dari ibu F selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, ZR mengatakan bahwa:

“Dalam keseharian saya, saya lumayan terbuka sama mamak saya dan sering juga bicarain hal-hal yang mau saya lakukan ke depan. Saya selalu cerita apa aja sama mamak saya cerita sedih atau senang, misalkan tentang kegiatan saya disekolah, keseharian saya selalu bercerit sama mamak saya dan mamak saya selalu dengar dan ada beberapa nasehat yang disampaikan oleh mamak saya agar saya menjadi anak yang lebih baik. Mamak selalu kasih saya untuk buat pilihan sendiri asalkan itu hal yang positif untuk saya, saya dibolehkan untuk melakukan hobi-hobi saya, salah satunya melukis, jika saya perlu bahan-bahannya maka mamak saya mau belikan untuk saya, tapi apapun itu selalu dalam batasan yang wajar seperti melukis boleh tapi jangan samapi lupa untuk belajar, saya merasa senang apabila mamak saya bebasin saya, tapi takut juga kalau terlalu dibebaskan, karna kalau terlalu bebas saya ngerasa mamak gak peduli.”³

Informan lain, hasil wawancara dengan ibu I selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua, tentunya mengingankan hal-hal baik untuk anak. Saya selalu dukung setiap pilihan yang diambil anak saya, selama pilihan tersebut memberikan hal-hal baik untuk anak saya, seperti saat dia mau ikut atau berkegiatan positif diluar seperti drum band saya dukung dan saya izinkan dan apabila dia salah dalam mengambil keputusan, saya akan kasih kesempatan untuk dia agar belajar dari keputusan tersebut dengan cara saya nasehati dia. Saya selalu terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak apapun aktifitas yang akan dia kerjakann dia selalu memberitahu saya sebelum dia mengambil keputusan dan beraktifitas, saya membebaskan dia dalam beraktifitas asalkan itu masih dalam peraturan yang saya tetapkan, misalnya tidak boleh pulang larut malam, apabila dia masih mematuhi aturan-aturan tersebut saya selalu mendukung apapun keputusannya.”⁴

² Hasil Wawancara dengan ibu F , pada 28 September 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

³ Hasil Wawancara dengan ZR , pada 28 September 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

⁴ Hasil Wawancara dengan ibu I , pada 28 September 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

Selanjutnya hasil wawancara dengan FF anak dari ibu I selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, FF mengatakan bahwa:

“Aturan yang mamak saya terapkan seimbang, tidak terlalu ketat dan juga tidak terlalu longgar. mamak saya sedikit marah jika saya melakukan kesalahan awalnya dinasehati dan jika sangat marah ibu diam saja, itu buat saya merasa bersalah. Kalau mamak ngegang saya kadang saya ngerasa karena mamak sayang tapi ada satu sisi saya ngerasa susah juga. Ketika saya ingin bercerita sama mamak saya cari waktu santai untuk bercerita misalkan waktu lagi nonton TV bareng malam-malam, mamak selalu dengar apa keluh kesah aktifitas saya sehari-hari dan mamak juga selalu kasih kebebasan untuk saya dalam mengambil keputusan yang ingin saya lakukan misalkan saat saya ingin mengikuti sebuah kegiatan diluar sekolah seperti drum band, namun saya juga harus mematuhi aturan yang sudah ibu saya buat. Saya gak mau kalau terlalu dibebaskan karena gak bagus juga, nanti takutnya saya terpengaruh dengan hal-hal yang buruk diluar sana”⁵

Informan lain dengan ibu H selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

“Aturan saya tetapkan kepada anak tidak sangat ketat, akan tetapi tentu ada hal-hal yang memang harus dibatasi. karena dimanapun kita berada tetap harus ada aturan, dengan tujuan tentunya untuk hal baik untuk anak. saya selalu kasih ruang untuk anak saya bercerita apapun itu, anak saya selalu cerita apapun sama saya dia lagi pacarana sama siapa saya juga tahu karena dia seterbuka itu sama saya, jika dia buat salah atau melanggar aturan akan ada hukuman, tapi bertahap sesuai dengan apa kesalahan yang dia buat. Saya juga kasih kesempatan dia untuk belajar dari kesalahannya, dan saya nasehati dia dulu ketika dia berbuat salah tidak langsung memarahinya misalkan saya tanya dulu apa alasan dia buat begitu. Tentu saja saya terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak saya. Kalau dia bikin keputusan yang baik untuk aktivitasnya, saya pasti izinkan. Tapi kalau menurut saya itu bisa berdampak buruk, ya saya tidak akan izinkan.”⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan FF , pada 29 September 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

⁶ Hasil Wawancara dengan ibu H, pada 10 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

Adapun hasil wawancara dengan WR anak dari ibu H selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, W mengatakan bahwa:

“Aturan mamak saya tidak begitu ketat tapi juga ada kebebasan membuat keputusan sendiri, jika saya melakukan kesalahan mamak biasanyaajak saya untuk berdiskusi. Karena itu saya bisa belajar dari kesalahan tanpa merasa tertekan. Saat saya ingin cerita sama mamak, saya langsung bercerita kapanpun dan apapun bahkan saat saya pacaranpun saya cerita sama mamak saya, mamak saya juga selalu dengar apa yang saya cerita dan kami sering becanda juga, itu buat saya terbuka dalam segala hal sama mamak saya. Saya merasa punya banyak kebebasan dalam membuat keputusan. Saya bisa memilih aktifitas yang saya suka atas dukungan ibu saya, jika mamak terlalu membebaskan saya merasa aneh karena mamak gak pernah bebasin kali juga,, apalagi saya tidak diizinkan untu keluar malam kecuali dengan beliau”⁷

Informan lain hasil ibu NF selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau menjelaskan bahwa:

“Aturan yang saya buat untuk anak tidak terlalu mengekang, karena itu demi kebaikan anak saya, saya kasih ruang untuk anak bercerita tergantung dengan keadaan yang dialami, kalau misalkan saya lagi sibuk saya bilang nanti dulu ceritanya, dan dia juga harus paham itu, apabila dia buat kesalahan saya akan memberi nasehat terlebih dahulu. Saya kasih dia belajar dari kesalahannya dengan cara awal saya beri nasehat agar dia renungkan kesalahan itu sendiri, apabila dia sudah sadar dengan perbuatan salahnya itu maka dia tidak mengulanginya lagi. Anak saya yang beranjak remaja selalu saya beri gambaran tentang hal-hal yang ingin dia lakukan. Saya biarkan dia bebas melakukan aktivitasnya, tapi tetap dalam kontrol dan mengikuti aturan-aturan yang sudah saya tetapkan.”⁸

Adapun hasil wawancara dengan anak dari ibu NF yang bernama SU, mengatakan bahwa:

⁷ Hasil Wawancara dengan WR, pada 10 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu NF, pada 10 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

“Saya merasa aturan dari mamak saya seimbang tidak ketat dan juga tidak bebas. Kalau saya buat kesalahan saya dimarahi sama mamak saya setelah itu mamak juga diamin saya tapi besoknya ngomong lagi, kalau mamak saya ngejang saya, saya berpikir baik dulu, kadang ada hikmahnya kalau mamak saya ngejang takutnya kalau gak dikejang ada terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Kalau saya mau cerita saya cari waktu santai dulu misalkan waktu mamak saya tidak sibuk tapi jika sangat ingin bercerita maka saya langsung cerita saja, kalau mamak saya fokus mendengarkan cerita saya maka ada saran dari beliau, apabila tidak terlalu fokus hanya mendengarkan tapi tidak saran. Kebebasan dalam setiap pilihan selalu ada, tapi lebih banyak tanya pendapat mamak dulu sebelum memilih. Apabila dibebaskan saya merasa aneh karena jika dibebaskan saya merasa mamak saya tidak peduli dan sayang sama saya”⁹

Adapun hasil wawancara dengan ibu D selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

“Peraturan yang saya terapkan buat anak saya cukup ketat karena saya percaya itu yang terbaik untuk dia. Saya yakin, dengan begitu, karakter dan sikapnya bisa terbentuk jadi pribadi yang baik. Kalau anak saya melakukan kesalahan, saya langsung marahi dan tegur dengan tegas supaya dia dapat efek jera dan lebih berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu. Saya selalu minta anak saya untuk ngasih tahu semua hal ke saya, apapun itu, dan saya yang bakal putuskan apakah itu boleh atau enggak. Saya juga kasih kesempatan buat dia belajar dari kesalahannya. Jadi, setiap kali dia melakukan kesalahan, saya pasti marahi dia supaya itu jadi efek jera dan dia nggak ulangin kesalahan yang sama lagi. Saya jarang ikut campur dalam kehidupan sehari-hari anak saya, tapi saya selalu minta dia untuk ngasih tahu aktivitas apa yang mau dia lakukan. Soalnya, saya yang akan menentukan apakah itu boleh atau tidak.”¹⁰

Adapun hasil wawancara dengan RA anak dari ibu D selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, RA mengatakan bahwa:

⁹ Hasil Wawancara dengan SU, pada 10 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

¹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu D, pada 11 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

“Saya merasa aturan mamak saya sangat ketat jadi saya merasa gak bisa bebas dengan setiap aturan mamak saya. Saya tidak pernah dikasih kesempatan untuk bercerita atau kasih tau apa yang saya rasa selama ini kepada mamak karena mamak saya jarang ajak saya bercerita-cerita. Saya merasa mamak saya tidak pernah dengar dan memahami perasaan saya karena memang saya jarang bahkan hampir tidak pernah bercerita kepada mamak. Saya tidak pernah bebas untuk buat keputusan apapun yang ingin saya lakukan karena setiap keputusan pasti mamak yang buat.. Kalau mamak saya bebaskan saya tentu saya senang, tapi diluar sana saya juga membebarkan diri waktu tidak sama mamak saya, dan saya juga lebih suka main diluar.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, secara keseluruhan menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dominan menggunakan pola asuh yang demokratis dan ada juga yang menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis dapat ditandai dengan orang tua aktif menanggapi dan memperhatikan kebutuhan serta perasaan anak dan memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pola asuh otoriter dapat dilihat dari penerapan aturan yang sangat ketat kepada anak, dengan hampir tidak ada toleransi terhadap apa yang telah ditetapkan oleh ibunya dan anak merasa terkekang dalam pengambilan keputusan. Namun ibunya juga menunjukkan kepedulian terhadap anaknya dengan cara menanyakan terlebih dahulu aktivitas yang akan dilakukan oleh anak.

¹¹ Hasil Wawancara dengan RA, pada 11 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

2. Dampak Pola Asuh yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Orang Tua Tunggal di Desa Cot Malem kecamatan Blang Bintang ada yang menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Adapun dampak pola asuh dari dua macam pola asuh yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar menggunakan beberapa aspek diantaranya pengaturan penguatan, kondisioning operan dan tingkahlaku.

Adapun hasil wawancara dengan ibu F selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya akan selalu kasih pujian setiap keberhasilan yang anak saya raih, misalkan saat juara kelas saya pernah kasih hadiah untuk anak saya, dan itu saya lakukan sampai dia dewasa. Kalau anak saya bermalas-malasan saat belajar, saya selalu jelasin kosekuensinya misalkan saya akan bilang “kalau kamu tidak belajar maka nanti hasil ujian kamu semester ini akan turun”. Dengan cara itu buat dia untuk segera belajar. Selama ini, saya tidak pernah kasih hukuman yang berat untuk anak saya karena dia belum pernah melakukan kesalahan yang serius. Sejauh ini, dia bisa mengikuti aturan yang saya buat, jadi saya rasa tidak perlu menghukum. Saya lebih memilih untuk kasih nasehat terlebih dahulu. Saya mendukung perubahan perilaku anak saya dengan mengajaknya berbicara tentang hal-hal positif. Setiap kali dia mencapai sesuatu, saya selalu memberikan apresiasi pernah saya belikan dia sepatu saat dia dapat juara kelas. Jika ada perubahan perilaku yang kurang baik, saya akan bertanya terlebih dahulu mengenai alasan dia buat seperti itu, sehingga hubungan saya dengan anak saya lebih terbuka.”¹²

¹²Hasil Wawancara dengan ibu F , pada 28 September 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

Kemudian wawancara dengan ZR anak dari ibu F selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, ZR mengatakan bahwa:

“Penguatan positif yang saya dapatkan dari mamak, mamak selalu dukung saya dalam segala hal kadang juga bantu disetiap proses yang saya jalankan, misalkan waktu saya pengen ikut lomba disekolah mamak saya sangat dukung dan bantu kalau ada kendala, dan penguatan negative yang saya dapatkan apabila saya ingin pulang telat maka mamak saya tidak memberikan izin kecuali dengan alasan yang bisa diterima dan saya kalau saya pergi dengan saudara saya. Mamak tidak pernah kasih hukuman yang berat untuk saya, kalau saya buat salah mamak akan menegur saja. Mamak selalu mengapresiasi setiap apa yang saya raih, misalkan saat saya mendapat ranking satu disekolah mamak memberikan saya hadiah dana mamak saya selalu mendukung apabila saya berbuat baik misalkan saat saya rajin belajar, dan apabila saya melaku hal diluar belajar sampai tengah malam maka mamak saya akan menegur saya, ini yang membuat saya enggan untuk melanggar apa yang menjadi perintah mamak saya, ”¹³

Informan lain, hasil wawancara dengan ibu I selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya jika ingin membuat keputusan jangan disia-siakan tekuni dengan baik, apabila anak saya ingin beraktifitas keluar saya selalu ingatkan kalau dia selalu akan membawa nama ibunya jadi tidak boleh berbuat hal-hal yang melenceng. Hukuman yang saya berikan kepada dia adalah diam, dengan saya diam dia sudah paham kalau saya sangat marah dengan tingkah laku dia tersebut, saya tidak memarahi ataupun membentak karena anak saya jika dibentak atau dimarahi maka dia akan mengulang kesalahan yang sama. Jika dia berbuat baik, saya sangat bersyukur. Tapi kalau dia buat kesalahan yang serius, saya akan memilih untuk tidak langsung bereaksi atau mendiaminya. Ada hal kesalahan yang memang masih mungkin untuk ditegur dan ada hal yang memang harus dimarahi ketika berbuat salah, sehingga anak saya sampai saat ini masih mendengarkan dan patuh. ”¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan ZR , pada 28 September 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu I , pada 28 September 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

Adapun hasil wawancara dengan FF anak dari ibu I selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, FF mengatakan bahwa:

“Mamak saya selalu kasih saya dukungan penuh yang baik seperti menasehati sebelum saya melakukan sesuatu dan bagaimana cara bersikap dilingkungan luar sana, dan apabila saya berbuat salah mamak saya pastinya akan marah kepada saya, misalkan saat saat pulang telat waktu keluar pas malam. Hukuman yang pernah mamak saya kasih misalkan saya pulang telat pas keluar malam besoknya gak dikasih keluar lagi. Setiap kali saya buat keputusan mamak saya selalu dukung asalakan saya jujur pada mamak saya dan contohnya saaaat saya mau masuk drum band dan juga ketika meraih juara mamak selalu kasih pujian selamat kepada saya. Kalau saya berbuat baik dan membantu mamak, mamak pasti sangat senang. Tapi jika saya berperilaku nakal, dia pasti akan menegur saya.”¹⁵

Informan lain, hasil wawancara dengan ibu H selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu kasih pujian untuk anak saya, contohnya kalau dia berhasil melakukan sesuatu yang baik atau rajin bantu-bantu di rumah. Saya pikir kasih apresiasi untuk anak itu penting biar dia makin termotivasi. Tapi kalau dia tidak melakukannya, saya tegur dan kasih tau kalau rumah bersih bikin kita semua nyaman. Dengan caranya ini, saya harap dia bisa lebih paham tanggung jawabnya dan selalu menjaga lingkungan rumah. jika dia buat kesalahan ringan makaa akan saya tegur baik-baik dulu, dan kalau tidak didengar maka akan saya marahi. Kalau dia tiba-tiba baik dan mau cuci piring, saya pasti senang, soalnya anak saya itu malas banget cuci piring. Tapi kalau dia berbuat salah, kayak keluar malam, saya pasti akan tegur dia, kalaupun mau keluar malam harus keluar dengan saya.”¹⁶

Adapun hasil wawancara dengan WR anak dari ibu H selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, WR mengatakan bahwa:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan FF , pada 28 September 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu H, pada 10 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

“Mamak saya selalu kasih saya nasehat, gimana cara bersikap diluar rumah, dan kalau saya bermalas-malasan maka mamak saya selalu marah dan saya rasa itu hal yang wajar. Saya dihukum sesuai dengan kemauan mamak saya dan juga dipernah dikasih hukuman yang berat, apabila saya melakukan kesalahan paling maka hanya dimarahi saja. Mamak saya selalu memuji saya misalkan setelahh saya memasak atau melakukan hal yang membuat mamak saya bangga. Kalau saya buat baik mamak selalu menghagai dan mendukung itu, apabila saya berbuat salah pasti akan ada teguran yang mamak saya supaya saya berubah”¹⁷

Responden lain, hasil wawancara dengan ibu NF selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberi pujian setiap dia berhasil meraih sesuatu dan akan saya beri hadiah apabila saya ada uang. Satu hal apabila dia melaikan shalat saya suruh dia shalat apabila tidak bangun juga maka akan saya marahi. Saya akan memberi hukuman apabila dia tunda-tunda shalat kalau tidak mau shalat terkadang saya cubit sedikit dan itu selalu berpengaruh untuk dia, setelah saya beri hukuman biasanya dia akan berubah dan tidak melakukan kesalahan lagi. Apabila dia bertiakah laku baik maka saya akan bersyukur jika tidak akan di nasehati terlebih dahulu jika masih berbuat hal yang sama akan ada hukuman, tapi hukuman yang saya kasih selalu bertahap sesuai dengan apa yang dia lakukan”¹⁸

Adapun hasil wawancara dengan SU anak dari ibu D selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, SU mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang, mamak saya kasih pujian, tapi kadang juga tidak, tergantung pada apa yang saya lakukan. Dia pasti akan marah kalau saya buat kesalahan atau bertindak semaunya. Tidak ada hukuman yang terlalu berat, paling-paling mamak cuma kasih nasihat. Tapi kalau sudah terlalu marah, mamak bisa benar-benar marah. Tapi mamak selalu kasih pujian kalau saya berhasil mencapai sesuatu yang membanggakan. Kalau saya nurut sama nasihat mamak dan dengerin apa yang mamak bilang, pasti

¹⁷ Hasil Wawancara dengan WR, pada 10 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ibu NF, pada 10 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

*mamak bakal senang. Tapi, kalau saya nakal dan tidak patuh sama peringatannya, dia pasti akan marah dan kelihatan kecewa.*¹⁹

Adapun hasil wawancara dengan ibu D selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, Beliau mengatakan bahwa:

*“Cara saya dalam kasih teguran atau peringatan kepada anak saya dengan cara yang tegas, supaya dapat efek jera untuk anak saya. Karena menurut saya kalau saya bilang dengan lembut, anak saya tidak akan segan sama saya. Kalau kasih pujian kepada anak saya melalui kata kata motivasi. Hukuman yang saya kasih juga tergantung kesalahan apa yang sudah dibuat oleh anak saya, jika ia buat kesalahan kecil maka saya akan menghukumnya dengan cara menegur dan apabila dia melakukan kesalahan yg besar atau fatal maka saya akan memarahinya supaya menjadi efek jera agar dia tidak melakukan kembali kesalahan tersebut. Selama saya menerapkan hal itu semua berjalan baik-baik saja. Selain itu juga saya selalu mengarahkan anak saya ketika hendak melakukan sesuatu hal dia tidak buat hal-hal yang buruk.”*²⁰

Adapun hasil wawancara dengan RA anak dari ibu D selaku orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang, RA mengatakan bahwa:

*“Saya rasa mamak saya sangat tegas dalam segala hal dan buat saya agak takut untuk ngapa-ngapain. Hukuman yang mamak kasih juga tergantung kesalahan apa yang saya buat, kalau saya buat kesalahan kecil mamak saya kasih saya hukuman seperti teguran seperti tanya kenapa saya buat gitu dan kalau saya melakukan kesalahan besar atau fatal mamak saya marahin saya dan ada juga kasih saya nasihat kenapa hal tersebut tidak boleh saya lakukan. Kalau saya patuh dengan aturan mamak saya maka beliau sangat senang dan juga sebaliknya jika saya tidak patuh mamak saya marah sama saya.”*²¹

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dominan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan SU, pada 10 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

²⁰ Hasil Wawancara dengan ibu D, pada 11 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

²¹ Hasil Wawancara dengan RA, pada 11 Oktober 2024, di Desa Cot Malem Kecamatan Blang bintang, Aceh Besar

penerapkan pola asuh demokratis dan ada juga yang menggunakan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis memiliki dampak terhadap kepribadian anak, meliputi peningkatan kemandirian karena anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena merasa dipahami oleh ibunya serta anak lebih terbuka dan jujur ibunya. Adapun dampak pola asuh otoriter membuat kepribadian anak menjadi lebih takut dalam melakukan sesuatu yang dia inginkan karena harus berdasarkan keputusan ibunya, anak tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang mempengaruhi kepribadian anak dari orang tua tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, sebagian besar adalah pola asuh demokratis dan ada juga yang menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal dengan pola asuh demokratis cenderung menerima penguatan positif, seperti pujian dan dukungan, ketika mereka menunjukkan perilaku yang baik atau mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, ketika anak-anak mendapatkan penghargaan atas usaha mereka dalam belajar atau berperilaku sopan, mereka akan lebih termotivasi

untuk melanjutkan perilaku tersebut. Dengan demikian, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar berfungsi sebagai alat untuk memperkuat perilaku positif dan membentuk kepribadian anak secara baik.

Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah pendekatan yang mengutamakan kepentingan anak, namun tetap tidak ragu untuk memberikan pengendalian terhadap mereka. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini bersikap rasional dan mendasarkan tindakan mereka pada pertimbangan yang logis, serta memiliki pemahaman realistis tentang kemampuan anak, tanpa mengharapkan hal yang berlebihan dari mereka. Dalam pola asuh ini, anak diberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan tindakan, sementara hubungan antara orang tua dan anak tetap hangat dan terbuka²²

Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua tunggal yaitu ibu D di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, ditandai dengan aturan yang sangat ketat kepada anak, dengan hampir tidak ada toleransi terhadap apa yang telah ditetapkan oleh orang tua, sehingga membuat anaknya merasa takut untuk membuat keputusan sendiri dan tidak terbuka sama ibunya.

Menurut Diana Baumrind pola asuh otoriter merupakan suatu pendekatan pengasuhan yang membatasi kebebasan anak dan mengharuskan mereka untuk

²² Jihan Filisyamala, dkk, "Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa Sd", *Jurnal Pendidikan*, 2016, Vol. 1, No. 4, hal. 671

mematuhi perintah-perintah dari orang tua.²³ Dalam pola asuh otoriter, menurut Diana Baumrind orang tua cenderung berperan sebagai pengendali atau pengawas yang selalu memaksakan kehendak mereka kepada anak. Mereka sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan pendapat mereka dalam situasi yang berbeda. Selain itu, mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sehingga sering kali menutup diri terhadap proses diskusi.²⁴

Namun, tidak semua pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar berdampak negatif. Anak juga dapat melihat sisi positif dari pola asuh ini, dengan memahami bahwa tindakan orang tua bertujuan untuk kebaikan mereka. Dampak positif dari pola asuh otoriter meliputi pembentukan disiplin dan kepatuhan, yang dapat membantu anak mengikuti aturan dan norma sosial seperti aturan dalam berinteraksi dengan orang lain, menghormati orang tua, mengikuti tata krama di masyarakat, dan mematuhi hukum yang berlaku.

Dari pembahasan mengenai berbagai jenis pola asuh, yang pertama adalah pola asuh otoriter. Meskipun pola asuh otoriter dapat diterapkan pada anak, orang tua perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar anak terlebih dahulu. Misalnya, jika anak berada dalam lingkungan yang kurang baik, orang tua mungkin perlu menggunakan pola asuh otoriter. Namun, akan lebih baik jika

²³ Jaja Suteja dan Yusriah, "Dampak pola asuh orang tua Terhadap perkembangan sosial-emosional", *Jurnal Pendidikan Anak*, 2017, Vol. 3 No. 1, hal. 7

²⁴ Isnaini Kumala Firdaus dan Estalita Kelly, "Pengaruh Pola Asuh terhadap Online Resilience", *Jurnal Psikologi*, 2019, Vol. 6, No. 1, hal. 24

orang tua juga menerapkan pola asuh demokratis, yang tidak hanya melarang anak tetapi juga menjelaskan alasan di balik larangan tersebut. Sementara itu, pola asuh otoriter cenderung hanya mengatur tanpa memberikan penjelasan dan tidak mempertimbangkan situasi yang dihadapi anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan berbagai pola asuh, tetapi mereka harus memahami kondisi atau situasi yang sedang dialami oleh anak.

2. Dampak Pola Asuh yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai dampak pola asuh terhadap kepribadian anak dari orang tua tunggal yang ada di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, ditemukan bahwa pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis dan otoriter. Dari beberapa orang tua tunggal yang diteliti bahwasanya pola asuh demokratis yang lebih dominan.

Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar memberikan dampak tingkah laku anak yang memiliki komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara orang tua dan anak, bertanggung jawab, mandiri, percaya diri, optimis, antusias dan berani mencoba hal-hal baru. Tingkah laku ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak kepribadian anak menjadi kepribadian yang ekstrovet.

Baumrind menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendukung perkembangan anak menjadi mandiri, memiliki kontrol diri yang baik, bersikap

eksploratif, dan percaya diri. Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan batasan yang jelas dan responsif terhadap kebutuhan anak, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini sering menunjukkan kemampuan beradaptasi dan interaksi sosial yang baik. Namun, kelemahan dari pola asuh ini adalah anak cenderung perlu melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. Meskipun dianggap lebih baik dibandingkan pola asuh lainnya, penting bagi orang tua untuk menyeimbangkan antara.²⁵

Orang yang mempunyai kepribadian extrovert interaksinya dengan dunia luar sangat baik, ramah, mudah bergaul, lincah, dan bersifat terbuka. Berbeda dengan tipe kepribadian introvert, tipe kepribadian ini membuat mereka cenderung hidup dalam dunianya sendiri, tidak berinteraksi dengan dunia luar, tertutup, sulit bersosialisasi, dan tidak suka keramaian, sehingga lebih mudah cemas.²⁶

Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua tunggal di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar memberikan dampak tingkah laku anak yang memiliki komunikasi yang tidak terbuka, pendiam, lebih suka kerja sendiri, banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan dan konsisten. Tingkah laku ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memberikan dampak kepribadian anak menjadi memiliki kepribadian yang introvert.

²⁵ Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Lentera*, 2015, Vol. XVIII, No. 1, hal. 104

²⁶ Ari Pamungkas, "Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Dan Kecemasan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Studi Keislaman*, 2020, Vol. 1, No. 1, hal 34

Kepribadian introvert cenderung memiliki kecenderungan untuk menjauh dari interaksi sosial dan lebih memilih waktu sendiri. Dalam hal ini, minat, sikap, dan keputusan yang diambil sering kali didasarkan pada refleksi terhadap emosi, pemikiran, dan pengalaman pribadi. Individu dengan kepribadian ini biasanya merenungkan situasi dan lebih mengandalkan intuisi serta perasaan internal dalam membuat pilihan, daripada terpengaruh oleh pendapat atau tekanan dari lingkungan sekitar. Proses pengambilan keputusan bagi introvert sering kali melibatkan introspeksi yang mendalam dan pemikiran yang matang.²⁷

Anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan pola asuh otoriter yang diterapkan pada anak ditandai dengan tuntutan yang tinggi dari orang tua, namun respons yang diberikan kepada anak cenderung rendah. Anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter memiliki dampak terhadap kepribadiannya kurang percaya diri dalam mengambil keputusan karena segala keputusan diatur oleh ibunya, dan juga membuat dia tidak terbuka terhadap ibunya, karena dia cenderung tidak berani mengungkapkan perasaannya, akan tetapi juga dapat membentuk kedisiplinan dan kesadaran diri melalui teguran dan hukuman, serta mengajarkan nilai-nilai moral melalui nasehat dari ibunya. Namun berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dengan RA anak dari ibu D, RA cenderung bebas diluar rumah saat bersama teman-temannya, saat bersama ibunya dia cenderung mematuhi setiap keputusan yang diterapkan oleh ibunya.

²⁷ Hamzah Upu, N. Nasrullah, and Alim Alqadri Amir, "Pengaruh Tipe Kepribadian, Berpikir Divergen, Iklim Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA," *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 2020, Vol. 4, no. 2, hal. 169.

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mengedepankan bahwa semua keputusan diambil oleh orang tua dan dibentuk oleh mereka. Dengan kata lain, dalam tipe pola asuh otoriter ini, kekuasaan orang tua sangat menguasai, karena mereka selalu mengharapkan anaknya menjadi sesuai dengan keinginan mereka. Jika anak tidak mematuhi orang tua, maka mereka akan menerima hukuman.²⁸

Dampak kepribadian anak yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter sering kali mengalami kecemasan terkait perbandingan sosial, kesulitan dalam memulai aktivitas, dan memiliki keterampilan sosial yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka yang selalu dikekang, dibatasi, dan sering kali menerima perlakuan kasar di lingkungan keluarga. Akibatnya, mereka merasa kurang percaya diri, kesulitan dalam membuka percakapan, serta takut tidak didengarkan atau dianggap remeh oleh orang-orang di sekitar mereka. Sebagai hasilnya, anak-anak ini cenderung lebih memilih untuk menyendiri dan menghindari interaksi sosial.²⁹

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pola asuh demokratis dan otoriter oleh orang tua tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena pola asuh tersebut dapat membentuk kepribadian anak menjadi positif atau negatif.

²⁸ Jaja Suteja dan Yusriah, "Dampak pola asuh...", hal. 6

²⁹ Wira Fimansyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi", *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 2019, Vol. 1, No. 1, hal. 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua tunggal di Desa Cot Malem memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas orang tua tunggal menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian lainnya menggunakan pola asuh otoriter.
2. Dampak pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak pada pola asuh demokratis yaitu memberikan dampak tingkah laku anak yang memiliki komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara orang tua dan anak, bertanggung jawab, mandiri, percaya diri, optimis, antusias dan berani mencoba hal-hal baru. Tingkah laku ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak kepribadian anak menjadi pribadi yang ekstrovet. Namun dampak pada pola asuh otoriter yaitu dampak tingkah laku anak yang memiliki komunikasi yang tidak terbuka, pendiam, lebih suka kerja sendiri, banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan dan konsisten. Tingkah laku ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memberikan dampak kepribadian anak menjadi memiliki pribadi yang introvet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut adalah saran yang dapat diajukan penulis:

1. Disarankan bagi orang tua, terutama yang berstatus sebagai orang tua tunggal, sangat dianjurkan untuk memahami dampak dari setiap pola asuh yang diterapkan agar dapat mendukung perkembangan kepribadian anak-anak mereka secara optimal. Orang tua seharusnya melakukan evaluasi secara rutin terhadap dampak pola asuh yang diterapkan untuk memastikan bahwa anak-anak berkembang dengan baik. Dengan langkah-langkah ini, orang tua tunggal dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif kepribadian anak-anak mereka.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak agar dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai praktik pengasuhan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Data Buku dan Jurnal :

- Al-afifi dan Abdullah Thoha, *Hak Orang Tua pada Anak dan Hak Anak Pada Orang tua*, Jakarta: Dar El Fikr Indonesia, 1987.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Amir, Hikmah Yati, *Pola Asuh Single Parent terhadap Anak Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi, (Banda Aceh: Prodi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Blang Bintang dalam Angka, 2023.
- Baumrind dikutip oleh Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Baumrind Diana, Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior, *Child Development*, 1966, Vol. 37, No. 4
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Brooks Jane, *The Process Of Parenting*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Cahayatiningsih Dita, dkk, Depresi Remaja dengan Orang Tua Tunggal, *Journal of Language and Health*, 2022, Vol. 3, No. 1.
- Casmini, *Emotional Parenting*, Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007.
- Daulay Nurussakinah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Persepektif Psikologi dan Islam”, *Jurnal Darul Ilmi*. 2014, Vol. 2, No. 2
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Departemen Agama, *Terjemah/Tafsir al-Qur'anul Karim*, Semarang: CV Wicaksana, 1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Kleuarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

- Duri Rofiqah, dkk. "Perbedaan Self Control Mahasiswa dalam Belajar Ditinjau dari Perlakuan Orang Tua dan Jenis Kelamin", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 2024, Vol.8, No.1.
- Edwards, C Drew, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, Bandung: Kaifa, 2006.
- Fahlefi Reza, dkk, *Psikologi Kepribadian Anak*. Padang : Get Press Indonesia, 2024.
- Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Filisyamala Jihan, dkk, "Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa Sd", *Jurnal Pendidikan*, 2016, Vol. 1, No. 4.
- Firdaus, Isnaini K dan Kelly Estalita, "Pengaruh Pola Asuh terhadap Online Resilience", *Jurnal Psikologi*, 2019, Vol. 6, No. 1, hal. 24
- Fimansyah Wira, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi", *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 2019, Vol. 1, No. 1.
- Fitriyani Listia, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Lentera*, 2015, Vol. XVIII, No. 1
- Gustian Diki, "Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik", *Jurnal Pendidikan Islam*. 2018, Vol. 7, No. 1
- Haryanto, Tri Joko, *Transformasi dari Tulang Rusuk menjadi Tulang Punggung*, (Yogyakarta, CV. Arti Bumi Intaran, 2012.
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hidayati Tutik, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus Keluarga Pemulung)", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2017, Vol. 1, N0. 1.
- Jamaludin Dindin, *Paradigm Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kadir Abdul, Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal terhadap Prestasi Belajar Siswa), *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2020, Vol. 2, No. 2.
- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah, 2012.

- Levine Janet, *Orangtua macam Apa Anda*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Metia Cut, “Strategi Coping Terhadap Bentuk Tubuh Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Remaja Wanita,” *Personifikasi*, 2012, Vol. 3, No. 2
- Muslima, “Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak”, *Jurnal Of Child and Gender Studies*, 2015, Vol. 1, No. 1.
- Mulyana, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nashrullah Mochamad, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, Jawa Timur : UMSIDA Press, 2023.
- Nadirah, Yahdinil Firda, *Psikologi Kepribadian*. Banten: Penerbit & Percetakan Media Madani, 2020.
- Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Pamungkas Ari, “Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Dan Kecemasan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Studi Keislaman*, 2020, Vol. 1, No. 1.
- Padjrin, “Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 2016, Vol. 5, No. 1.
- Purwanto M, Ngaliman. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Ridwan, Muhammad Saleh, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Makassar: Alauddin University press, 2012.
- Robby, Yelia Ahya dan Fauziah Ela Siti Fauziah, “Pernikahan Usia Dini dan Dampak Perceraian di Pedesaan”, *Jurnal Penelitian Hukum Islam*, 2021, Vol. 16, No.1.
- Samsudin, “Pentingnya Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2019, Vol. 1, No. 2.
- Saniah Nurul, “Peran Orang Tua terhadap Kesuksesan Pendidikan Anak”, *Jurnal Ilmiah Integritas*, 2016, No. 1, Vol. 2.
- Sudjana Nana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.

- Sugono Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Suteja Jaja dan Yusriah, “Dampak pola asuh orang tua Terhadap perkembangan sosial-emosional”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2017, Vol. 3 No. 1, hal. 7
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet 10, terj. Arif Rahman Hakim, Jakarta: Pustaka Amani. 1995.
- Umrati dan Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020.
- Upu, Hamzah N. Nasrullah, and Alim Alqadri Amir, “Pengaruh Tipe Kepribadian, Berpikir Divergen, Iklim Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA,” *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 2020, Vol. 4, no. 2
- Wahib Abdul,” Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak”, *Jurnal Paradigma*, 2014, Vol. 2, No. 2.
- Wijanarkon Jarot dan Setiawati Ester, *Ayah Baik Ibu Baik Parenting Era Digital*, (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016
- Zaini Rifnon, “Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 2014, Vol. 1, No. 1.

Sumber Data dari Web :

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web, “Pribadi”, “Kepribadian”, Online; <https://kbbi.web.id/pribadi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web, “Anak”, Online; <https://kbbi.web.id/anak>

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.670/Un.08/FDK/Kp.00.4/8/2024

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Dr. Mira Fauziah, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Khalisa Humairah

NIM/Prodi : 200402048/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

- Cedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Setiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Lainnya** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 01 Agustus 2024

25 Muharram 1445 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Disusun:
Rektor UIN Ar-Raniry;
Labeg, Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
Pembimbing Skripsi;
Mahasiswa yang bersangkutan;
Tanggal: SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Desember 2024

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2154/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2024

08 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

Yth, 1. Kepala Desa Cot Malem Kec. Blang Bintang Kab. Aceh Besar
2. Masyarakat Desa Cot Malem

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Khalisa Humaira / 200402048**

Semester/Jurusan : IX / BKI

Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Pola Asuh Orang tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kec. Blang Bintang Kab. Aceh Besar"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,

AR - RANIRY Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,

Muhammad



Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BLANG BINTANG
GAMPONG COT MALEM**

Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Km 16,5 Gampong Cot Malem - Aceh Besar Kode Pos 23371

Nomor : 107/013/2024
Lamp. : -
Perihal : Perizinan Penelitian

10 Oktober 2024

**Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Di-
Tempat**

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B.2154/Un.08/FDK/PP.00.9/10/2024. Dengan permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah Gampong Cot Malem Kabupaten Aceh Besar kepada:

Nama : **KHALISA HUMAIRAH**
NIM : 200402048
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Telepon : 0852-7554-5044
Judul Penelitian : **Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,
Geuchik Gampong
Cot Malem

Anton



Lampiran 4

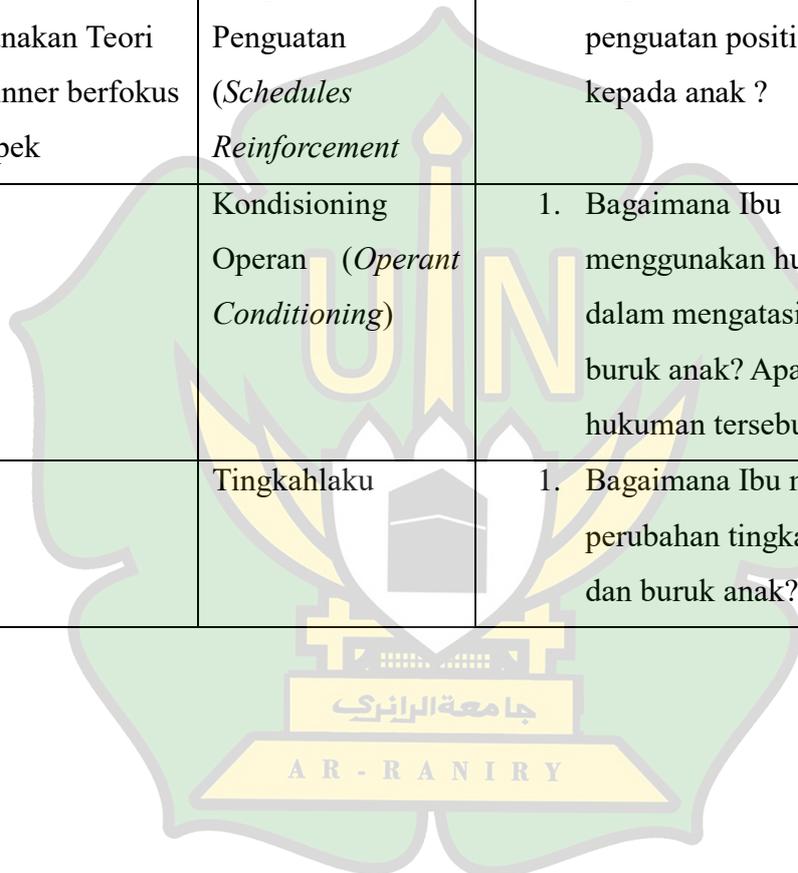
PEDOMAN WAWANCARA

Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar

1. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Tunggal

VARIABEL	ASPEK	PERTANYAAN
Pola Asuh Orang Tua Tunggal Teori Diana Barumid	Pola Asuh Otoriter	<ol style="list-style-type: none">1. Seberapa ketat aturan yang Ibu terapkan di rumah? Apa alasan di balik ketatnya aturan tersebut?2. Apakah Ibu memberikan anak ruang untuk berbicara atau mengungkapkan pendapat mereka? Jika tidak, mengapa?3. Bagaimana Ibu menghadapi perilaku buruk atau kesalahan yang dilakukan oleh anak?
	Pola Asuh Demokratis (Otoritatif)	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Ibu mendukung kemandirian anak dalam membuat keputusan?2. Apakah Ibu memberi anak kesempatan untuk belajar dari kesalahan mereka sendiri? Jika iya, bagaimana caranya?

	Pola Asuh Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak? 2. Bagaimana Ibu mendukung keputusan dan kebebasan anak dalam aktivitas mereka?
Kepribadian Anak menggunakan Teori B.F. Skinner berfokus pada aspek	Pengaturan Penguatan (<i>Schedules Reinforcement</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu memberikan penguatan positif dan negatif kepada anak ?
	Kondisioning Operan (<i>Operant Conditioning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu menggunakan hukuman dalam mengatasi perilaku buruk anak? Apakah hukuman tersebut efektif?
	Tingkah laku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu mendukung perubahan tingkah laku baik dan buruk anak?



2. Pedoman Wawancara dengan Anak dari Orang Tua Tunggal

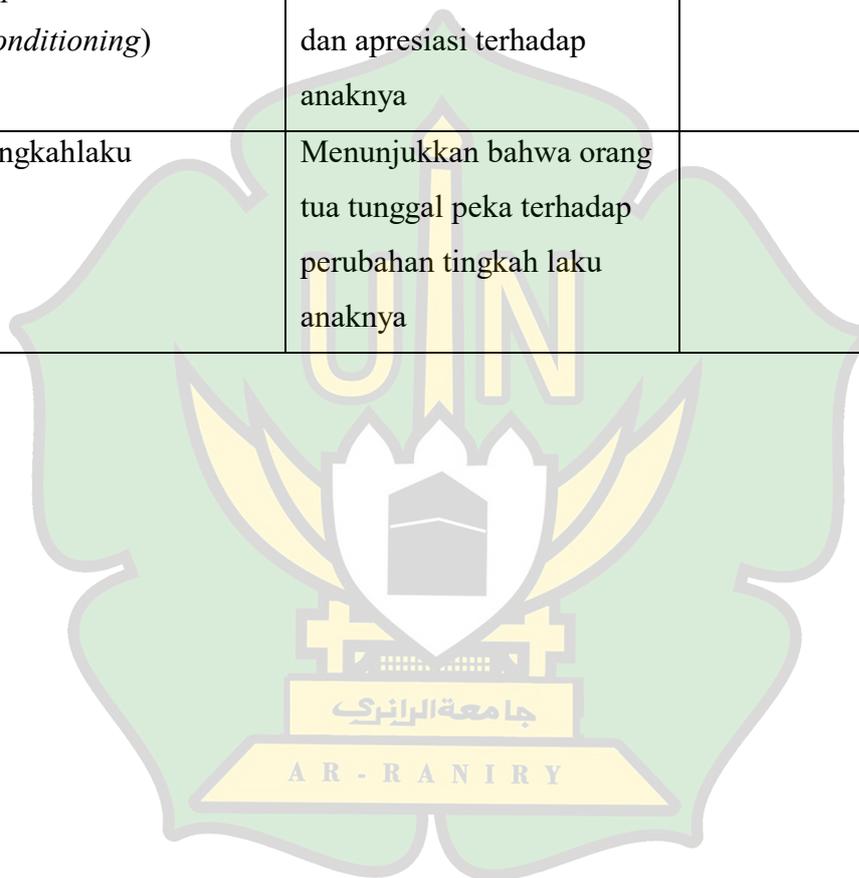
VARIABEL	ASPEK	PERTANYAAN
Pola Asuh Orang Tua Tunggal	Pola Asuh Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa orang tua kamu terlalu ketat, terlalu longgar, atau seimbang dalam mengatur aturan di rumah? 2. Apa yang biasanya terjadi jika kamu membuat kesalahan di rumah? 3. Bagaimana perasaanmu jika orangtua terlalu mengekang?
	Pola Asuh Demokratis (Otoritatif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan ketika ada sesuatu yang ingin kamu ceritakan kepada orang tua? 2. Apakah mereka mendengarkan dan memahami perasaanmu?
	Pola Asuh Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa memiliki banyak kebebasan untuk membuat keputusan sendiri? 2. Bagaimana perasaanmu apabila orangtua terlalu membebaskan kamu?
Kepribadian Anak	Pengaturan Penguatan (<i>Schedules Reinforcement</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu/umu memberikan penguatan positif dan negative kepada dirimu?

	Kondisioning Operan (<i>Operant Conditioning</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu memberi hukuman dalam mengatasi perilaku burukmu? 2. Bagaimana Ibu memberikan apresiasi terhadap pencapaianmu?
	Tinghahlaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu mendukung perubahan tingkah laku baik atau buruk yang telah kamu lakukan?

3. Pedoman Observasi

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Pola Asuh Otoriter	Menunjukkan bahwa orang tua tunggal yang terlalu mengekang dan membatasi kehendak anaknya	
2.	Pola Asuh DeOtoritatif	Menunjukkan bahwa orang tua tunggal tidak mengekang dan juga tidak membebaskan tapi memberikan arahan pada setiap keputusan anaknya	
3.	Pola Asuh Permisif	Menunjukkan bahwa orang tua tunggal membesakan apa saja yang dilakukan oleh anaknya	

4.	Pengaturan Penguatan (<i>Schedules Reinforcement</i>)	Menunjukkan bahwa orang tua memberikan penguatan dan pembelajaran secara negative dan positif terhadap anaknya	
5.	Kondisioning Operan (<i>Operant Conditioning</i>)	Menunjukkan bahwa orang tua memberikan hukuman dan apresiasi terhadap anaknya	
6.	Tinghahlaku	Menunjukkan bahwa orang tua tunggal peka terhadap perubahan tingkah laku anaknya	



Lampiran 5

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu F



Gambar 2. Wawancara dengan ZF



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu I



Gambar 4. Wawancara dengan FF



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu H



Gambar 6. Wawancara dengan WR



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu NF



Gambar 8. Wawancara dengan SU



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu D



Gambar 10. Wawancara dengan RA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Khalisa Humairah
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh, 06 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 200402048
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Bandara SIM Km. 14,5 Ds. Cot Malem, Kec.
Bintang, Kab. Aceh Besar

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Cot Meuraja, Tahun 2008-2014
- b. SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, Tahun 2014-2017
- c. SMA Negeri 2 Unggul Ali-Hasjmy, Tahun 2017-2020
- d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2020-2024

C. Orang Tua/Wali

- a. Nama Ayah : Razali. HS
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Nama Ibu : Almh. Yusmanidar
- d. Pekerjaan :-